

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)
KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DI INDONESIA



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

DESI NAZARULITA

NIM. 530001273

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2020**

ABSTRAK

KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DI INDONESIA

Desi Nazarulita
dnazarulita@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi data panel berupa *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Data yang digunakan bersumber dari empat Bank BUMN dari tahun 2010-2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan (negatif) terhadap ROA. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu LDR dan NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian yang mempengaruhi profitabilitas, menambah periode penelitian, sehingga dapat meningkatkan tingkat akurasi data.

Kata kunci: rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, profitabilitas, Bank BUMN

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN

PERNYATAAN

TAPM berjudul Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 23 Oktober 2019

Yang Menyatakan



Desi Nazarulita
530001273

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN BIDANG MINAT KEUANGAN

PENGESAHAN

Nama : Desi Nazarulita
NIM : 530001273
Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan
Judul TAMP : Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Magister Manajemen Bidang Keuangan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari : Rabu, 23 Oktober 2019

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua komisi penguji

Nama: Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.

Penguji ahli

Nama: Prof. Tatang Ary Gumanti, Ph.D.

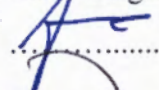

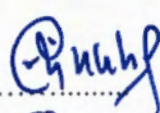

Pembimbing I

Nama: Dr. Nizwan Zuhri, S.E., M.M.

Pembimbing II

Nama: Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.

Tandatangan


.....

.....

.....

.....

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia
 Penyusun TAMP : Desi Nazarulita
 Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan
 Hari/Tanggal : 11 November 2019

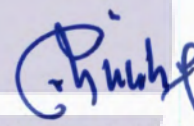
Menyetujui :

Pembimbing II



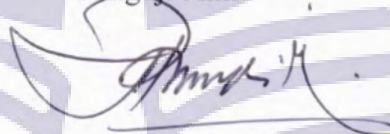
Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.
 NIDN. 0012107605

Pembimbing I



Dr. Nizwan Zukhri, S.E., M.M.
 NIDN. 0227016803

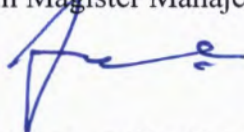
Penguji Ahli



(Prof. Tatang Ary Gumanti, Ph.D.)

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis
 Program Magister Manajemen



Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.
 NIP. 19700918200501 2 001



Dekan
 Fakultas Ekonomi

Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si
 NIP. 19720824200012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank BUMN di Indonesia”.

Tugas Akhir Program Magister ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Manajemen Keuangan.

Dalam penyusunan, penulis banyak mendapatkan banyak pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, Ph. D selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka.
3. Ibu Amalia Kusuma Wardani, S.E., M.Com., Ph.D selaku Ketua Pasca Sarjana Ekonomi dan Bisnis dan mengelola Program Magister Manajemen.
4. Bapak Dr. Nizwan Zukhri, S.E. M.M selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, saran dan dorongan moril dalam penulisan selama penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini.
5. Ibu Rini Yayuk Priyati, S.E. M.Ec., Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, saran dan dorongan moril dalam penulisan selama penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini .
6. Bapak Hasmonel, S.H. M. Hum. selaku Pimpinan UPBJJ Pangkalpinang dan Seluruh Staff UPBJJ Pangkalpinang yang telah memberikan motivasi,

semangat dan pelayanannya selama kami menuntut Magister Manajemen.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Universitas Terbuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bidang Minat Keuangan yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan di Universitas Terbuka.
8. Orang tua, suami dan anak-anak serta keluarga, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister.
9. Lilis Yunita, S.K.M, M.M., dan Harmiaty Bahar, S.E. M.M., serta rekan-rekan di Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan yang telah memberikan semangat dan juga motivasi selama proses pendidikan.
10. Bapak Imam Hidayat, S.ST. M.Si dan semua pihak telah membantu serta memberikan support dalam membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan baik pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan adanya masukan baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini.

Pangkalpinang, 23 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Nazarulita
NIM : 530001273
Program Studi : Magister Manajemen Keuangan
Tempat /Tanggal Lahir : Tangkit Serdang,30 Desember 1979
Riwayat Pendidikan : SDN 2 Kedaton (1992)
SMPN 1 Tanjung Karang (1995)
SMUN 9 Bandar Lampung (1998)
S1 Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2002)
Riwayat Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat Tetap : Jl. Fala Indah RT. RW No. 45 Kec. Mendo Barat
Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung
Telp/No. HP : 081272721979

Pangkalpinang, 23 Oktober 2019



Desi Nazarulita
530001273

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Abstract</i>	i
Abstrak.....	ii
Pernyataan.....	iii
Pengesahan.....	iv
Persetujuan TAPM.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis.....	36
E. Uji Hipotesis.....	39
F. Regresi Panel.....	40

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Sumber Informasi.....	43
C.	Instrumen Penelitian.....	44
D.	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	45
E.	Metode Analisis Data.....	49
a.	Uji Asumsi Klasik.....	52
1.	Uji Multikolinearitas.....	53
2.	Uji Heteroskedastisitas.....	53
b.	Analisis Regresi Panel.....	54
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
B.	Hasil dan Pembahasan.....	60
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Keterbatasan Penelitian.....	75
C.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN.....		85



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Bobot Penilaian GCG.....	23
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasionalisasi Variabel.....	49
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA.....	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Data Panel <i>Common Efect Model</i>	63
Tabel 4.3	Hasil Uji Data Panel <i>Fix Effect Model</i>	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow.....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Time Fixed Effect Dummy</i> Per triwulan.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Time Fixed Effect Dummy</i> tahunan.....	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.8	Hasil Matrik Korelasi.....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Fix Effect Model</i>	70



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Grafik Profitabilitas Bank BNI (2010-2018)	56
Gambar 4.2 Grafik Profitabilitas Bank BRI (2010-2018)	57
Gambar 4.3 Grafik Profitabilitas Bank BTN (2010-2018)	58
Gambar 4.4 Grafik Profitabilitas Bank Mandiri (2010-2018)	59
Gambar 4.5 Grafik Scatterplot.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Keuangan Bank BUMN tahun 2010-2018.....	85
Lampiran 2	Hasil Print Out EViews 9 <i>Common Effect Model</i>	89
Lampiran 3	Hasil Print Out EViews 9 <i>Fix Effect Model</i>	90
Lampiran 4	Hasil Print Out EViews 9 <i>Random Effect Model</i>	91
Lampiran 5	Hasil Print Out EViews 9 Uji Chow.....	92
Lampiran 6a	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (TW1).....	93
Lampiran 6b	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (TW2).....	94
Lampiran 6c	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (TW3).....	95
Lampiran 6d	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (TW4).....	96
Lampiran 7a	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2010).....	97
Lampiran 7b	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2011).....	98
Lampiran 7c	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2012).....	99
Lampiran 7d	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2013).....	100
Lampiran 7e	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2014).....	101
Lampiran 7f	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2015).....	102
Lampiran 7g	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2016).....	103
Lampiran 7h	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2017).....	104
Lampiran 7i	Hasil Uji Regresi <i>Time Fix Effect</i> (tahun 2018).....	105
Lampiran 8	Hasil Print out EViews Uji Heteroskedastisitas.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara dan juga merupakan suatu wadah yang memberi fasilitas produk keuangan serta memutar arus uang dalam perekonomian. Kegiatan operasional dasar dari lembaga keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Selain itu, lembaga keuangan juga menjadi perantara bagi para pemilik modal yang ingin menyalurkan dananya di pasar modal agar *profit* dananya bertambah. Hal ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan investasi, dimana tindakan keuangan ini dianggap lebih menguntungkan dibanding hanya menyimpannya.

Lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan yaitu sebuah perusahaan yang berkiprah pada bidang keuangan yang mana kinerjanya adalah mengumpulkan dana atau mendistribusikan dana serta dapat juga melakukan kedua-duanya. Triandaru & Totok (2014) berpendapat bahwa kategori lembaga keuangan dibagi dua yaitu lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank. Bidang perbankan mempunyai peran penting terhadap infrastruktur agar kinerja kebijakan dari ekonomi moneter dan makro yang kuat pada tingkat

nasional (Javaid *et al*, 2011). Setiap lembaga keuangan dalam menghadapi aktivitas ekonomi masyarakat yang dinamis dituntut dapat memberikan sebuah kepercayaan untuk masyarakat yang fungsi utama sebuah bank adalah menjadi lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Pengumpulan dan penyaluran dana yang efisien dan optimal dari sebuah bank sejalan untuk tujuan utama sebuah perbankan adalah pencapaian suatu tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyani, 2013).

Penilaian kegiatan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Otoritas Jasa Keuangan Per 31 Desember 2013 mengambil alih tugas pengawasan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga jasa perbankan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengkonversi aturan sebelumnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, demikian juga aturan untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 mengkonversi Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK menjadi Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risks Based Bank Rating/RBBR*) yang meliputi beberapa faktor penilaian antar lain (RGEC): profil risiko (*risk profil*), tata kelola (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Penilaian kinerja perbankan mencakup: (a) Intermediasi, (b) Profitabilitas, (c) Risiko dan sebagainya (Rahim, 2014).

Sebuah bank harus mempunyai modal yang cukup sehingga dapat menunjang kelancaran kegiatan operasional yang mana ketika kondisi krisis bank dalam kondisi aman karena adanya cadangan modal. Dalam penanganan permodalan kebijakan sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk penanganan kecukupan modal. Taswan (2010) berpendapat bahwa modal merupakan investasi dana yang dilakukan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang digunakan sebagai pembiayaan aktivitas usaha bank disamping guna mematuhi regulasi yang ditentukan otoritas moneter. Modal yang memenuhi dapat menaikkan kepercayaan masyarakat, hal ini terindikasi bahwa sebuah bank dapat menyelesaikan semua risiko yang akan mengalami kerugian disebabkan oleh kegiatan operasional bank.

Salah satu cara untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena LDR mengukur efektifitas perbankan dalam penyaluran kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Jadi, jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan penyeimbang kewajiban bank dalam memenuhi keinginan nasabah lainnya dalam penarikan dana keuangan.

Dalam pelaksanaan operasional bank masalah yang kompleks adalah tentang pengelolaan likuiditas, penyebabnya adalah pengelolaan dana yang

mayoritas dari dana masyarakat yang dapat ditarik setiap saat dan bersifat jangka pendek (Puspitasari, 2009). Pengelolaan likuiditas dari bank dapat berdampak bagi kepercayaan masyarakat yang mana dari segi operasional dapat membantu keberlangsungan keberadaan bank tersebut. Fahmi (2013) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Dalam perbankan, likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Kasmir (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban yang telah jatuh tempo. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2013).

Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 atas perubahan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013, *Load to Deposit Ratio* yang selanjutnya di sebut *Loan to Funding Ratio* atau LFR sejak 3 Agustus 2015 adalah rasio kredit yang disampaikan ke pihak ketiga berupa rupiah dan valuta asing, dan kepada bank lain tidak termasuk kredit, kepada pihak ketiga dana yang mencakup rupiah, bukan dana antar bank, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebuah bank memberi kan ciri bahwa kredit yang tersalurkan maksimal namun dapat menjaga tingkat LDR dibatas aman. Regulasi

dari Bank Indonesia No. 17/11/, PBI/2015 LDR yang selanjutnya disebut LFR (*Loan to Funding Ratio*) yang ada dibatas aman diangka 78-92 persen maka pencapaian profitabilitas dapat maksimal. Beberapa hasil penelitian empiris mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas dilakukan Hidayati (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan bank. Penelitian yang sama mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas Ariani & Ardiana (2015), Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban atau disebut dengan risiko kredit macet (Karim, 2008). Didalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016, risiko kredit yaitu sebuah risiko yang disebabkan kewajiban pihak lain tidak terpenuhi kepada bank. NPL merupakan pinjaman macet dimana debitur tidak melaksanakan pembayaran keuangan yang dipinjam dalam batas waktu 90 hari (Ijaz *et al*, 2012). Bank wajib membentuk sebuah cadangan penghapusan lebih besar bila NPL mengalami kenaikan yang tinggi, hal ini menyebabkan bank tidak mau menyalurkan program kreditnya (Fransisca & Siregar, 2009). Penelitian empiris mengenai NPL terhadap penawaran kredit, Mukhlis (2011) dan Joseph *et, al.* (2012) menyatakan bahwa makin rendah rasio NPL menyebabkan penawaran kredit bank meningkat. Beberapa hasil penelitian empiris mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA), Sukma (2013), Ariani & Ardiana (2015), Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda dinyatakan

Septiarini & Ramantha (2014) bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pandia (2012) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang semakin kecil maka operasional bank semakin efisien untuk dana yang dikeluarkan dan ini dapat meminimalisir masalah yang ada di suatu bank. Total beban bunga ditambah total beban operasional lainnya merupakan perhitungan biaya operasional. Total pendapatan bunga ditambah total pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan operasional. Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP/2013 tanggal 8 Maret 2013 efisiensi operasional diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 85 persen. Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memperlihatkan seluruh faktor produksi yang tepat guna dan hasil guna yang telah digunakan oleh bank. Penyebab peningkatan disalurkan kredit adalah rendahnya rasio BOPO dinyatakan oleh Yulhanista (2013). Hasil penelitian empiris Ariani & Ardiana (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Prasetyo & Darmayanti (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk melihat kemampuan bank guna memanfaatkan dana yang ada dan pengeluaran biaya operasional, hal ini dapat menggunakan penilaian aspek efisiensi untuk menciptakan perbankan yang transparan sehat dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam dunia perbankan efisiensi merupakan faktor yang penting. Rasio BOPO memperlihatkan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

Munawir (2010) menyatakan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Wiagustini (2010) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran yang mana digunakan untuk pengukuran efektifitas dalam mengelola manajemen perusahaan, sedangkan menurut Audhya (2014) profitabilitas memiliki peranan yang penting didunia perbankan untuk masyarakat dan pemerintah, pemilik dan penyimpan/nasabah. Oleh sebab itu bank harus menjaga profitabilitas supaya tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan. Penggunaan *Return on Asset (ROA)* yang merupakan rasio profitabilitas yang begitu penting untuk bank dan sebagai pengukuran efektifitas bank adalah menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki (Agustiningrum, 2013). Disisi lain *Return on Asset* yaitu proksi profitabilitas yang begitu penting dalam dunia perbankan apabila dibandingkan dengan proksi yang lain. Semakin tinggi taraf sebuah *Return on Asset* dapat memberikan keuntungan yang diterima oleh bank menjadi meningkat. Perekonomian yang dimiliki perbankan yang taraf profitabilitasnya tinggi mampu melakukan kontribusi pada stabilitas pada sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011).

Penilaian sebuah kinerja keuangan disektor perbankan adalah sebuah faktor yang sangat penting, guna melihat bagaimana bank ini dapat melakukan kinerjanya baik atau belum. Untuk menilai sebuah kinerja sebuah perusahaan dapat menggunakan analisis dari laporan keuangan. Analisis dari sebuah laporan keuangan dapat membantu bagi pelaku bisnis, swasta maupun pemerintah dan pelaku lainnya guna menilai kondisi suatu keuangan perbankan (Hapsari, 2010).

Kasmir (2012) berpendapat rasio keuangan merupakan tindakan membandingkan angka-angka yang dibagi satu dengan lainnya didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilatarbelakangi oleh historis data keuangan mempunyai tujuan untuk menghasilkan sebuah indikasi kinerja badan usaha dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan di perusahaan, memerlukan rasio yang dikenal dengan rasio keuangan. Secara keseluruhan rasio terbagi menjadi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas (Kasmir, 2012).

Bank merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tujuan menyampaikan pemberian kredit dan jasa-jasa pada lalu lintas pembayaran serta aliran uang. Hal ini tertuang dalam Undang- Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank dapat diartikan sebagai tempat menghimpun dana dalam bentuk badan usaha yang dikenal dengan tempat penyimpanan dana, selanjutnya dikembalikan lagi ke masyarakat berupa kredit atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Bank memiliki kewajiban dalam melakukan pemeliharaan kesehatan yang dapat mencerminkan keadaan dan pola

kerja bank yang mana sebagai sarana bagi otoritas pengawas dalam penetapan strategi dan pengawasan terhadap bank. Suatu manfaat perbankan pada kehidupan yaitu sebagai model investasi.

Persaingan dibidang perbankan yang semakin meningkat dipengaruhi dari penambahan jumlah bank, terdiri dari bank syariah ataupun bank konvensional. Selain itu, persaingan ini juga disebabkan munculnya lembaga non bank dari sisi lainnya seperti lembaga perkreditan desa, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya.

Dalam paparan Menteri BUMN Rini M. Soemarmo menyampaikan peluang bisnis di Indonesia, selain itu disampaikan juga kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik. Hal ini sesuai dengan penilaian lembaga rating Internasional (Moody's, S&P Global, dan Fitch Rating) yang menempatkan Indonesia sebagai negara tujuan Investasi. Selain itu sejumlah indikator makro ekonomi Indonesia yang terus membaik, antara lain neraca perdagangan yang positif dalam tiga tahun terakhir dan keadaan inflasi yang terkontrol. Pada kesempatan tersebut Menteri Rini M. Soemarmo memberikan contoh investasi di Indonesia yang menarik minat investor asing, yaitu Komodo Bonds Jasa Marga yang diluncurkan November 2017 dan terdaftar di London Stock Exchange. Selain itu ada Komodo Bonds Wijaya Karya. Keduanya adalah obligasi berkualitas tinggi yang dikelola perusahaan BUMN (bumn.co.id).

Lima arah kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN yaitu pertama, menata kebijakan industri dengan pasar BUMN dengan berkoordinasi dengan instansi atau departemen terkait. Kedua, pemerataan BUMN kekelompok BUMN Komersil (*bussines oriented*) dan BUMN Public servis

obligation (PSO). Ketiga, lanjutan langkah dari restrukturisasi yang lebih terarah serta efektif pada orientasi serta fungsi BUMN ini. Keempat, BUMN makin diharapkan lebih memantapkan untuk menerapkan sebuah prinsip-prinsip. Kelima, pengoptimalan sinergi dari beberapa BUMN agar dapat meningkatkan sebuah daya saing serta memberikan sebuah *multiplier effect* bagi perekonomian Indonesia. Bagi kementerian negara yaitu BUMN dalam menyalurkan sebuah program sebuah program pembinaan serta pengembangan yaitu meliputi penuntasan dan pemetaan fungsi dari masing-masing BUMN yang mana fungsi BUMN dapat terbagi menjadi jelas yaitu BUMN PSO serta BUMN komersil, upaya pemetaan revitalisasi BUMN yaitu melalui sebuah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), *Statement of Corporate Intent* (SCI) dan kontrol kinerja terukur dan memantapkan pelaksanaan sebuah restrukturisasi BUMN (bussinesreview.co.id).

Peneliti memilih bank milik negara untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih bank milik negara karena pada umumnya bank milik negara cenderung memiliki harga saham yang tinggi, serta bank milik negara juga sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik dari masyarakat kalangan bawah maupun masyarakat menengah hingga masyarakat kalangan atas. Bank milik negara merupakan bank yang akta pendiriannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah.

Nilai perusahaan yang baik maka akan berdampak pada harga saham perusahaan. Investor beranggapan bahwa harga saham yang ditawarkan harus sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan saat ini. Pada laporan keuangan,

harga saham dinilai dari beberapa perhitungan analisis. Melalui beberapa perhitungan rasio dapat dipublikasikan analisis laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio dari keuangan terkait dengan permodalan bidang perbankan yang mana besarnya modal dari bank mempengaruhi kemampuan dari bank menjalankan kegiatannya secara efisien, bila modal yang dimiliki bank dari bank tersebut dapat menyerap sebuah kerugian yang tak terhindarkan maka bank dapat mengelola semua kegiatannya dengan efisien yang mana harapannya profitabilitas bank tersebut akan lebih meningkat. Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas yang dilakukan Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan Wibowo & Syaichu (2013), Ariani & Ardiana (2015), Prasetyo & Darmayanti (2015), Sukma (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Anggreni & Suardhika (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Fenomena yang terjadi merupakan keadaan dimana perekonomian Indonesia disektor perbankan mengalami keadaan pasang surut. Secara umum kinerja bank BUMN selama triwulan I tahun 2016 masih terus berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik tidak lepas dari pengaruh perekonomian global, seperti Ekonomi Eropa dan Jepang masih terpuruk, serta pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang belum solid (www.kompas.com).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimana masih terdapat kontroversi dan penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan diberbagai aspek antara lain pemilihan dari kategori rasio dan tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan pengamatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu rasio keuangan yaitu likuiditas, rentabilitas, risiko kredit dan efisiensi. Proksi yang digunakan untuk dapat mewakili rentabilitas yaitu CAR sedangkan likuiditas proksinya adalah LDR, *Non Performing Loan* (NPL) proksinya risiko kredit, BOPO proksinya adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Sedangkan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode sebagai variabel terikat (*variable dependent*).

Selain itu penelitian ini bermaksud memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Dari uraian-uraian yang telah diutarakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Perumusan Masalah

Lembaga keuangan khususnya bank BUMN yang menjadi objek penelitian ini, mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia yang mana kinerjanya adalah mengumpulkan dana atau mendistribusikan dana serta dapat juga melakukan kedua-duanya. Bank BUMN

yang ada di Indonesia memiliki cabang atau unit yang banyak serta sarana dan prasarana yang representatif.

Pemerintah selaku pemilik saham bank BUMN terbesar yang berkewajiban mengeluarkan dana cukup besar untuk pengelolaannya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi terhadap profitabilitas bank BUMN, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan atau gambaran kepada berbagai pihak terkait pengambilan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
4. Apakah efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, efisiensi terhadap kinerja bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan pada bidang keuangan guna memaksimalkan kinerja dari perusahaan serta pemegang saham, yang mana saham dari perusahaan dapat terus bertahan serta memiliki keuntungan yang cukup besar. Perusahaan dapat meninjau kembali keputusan investasi dimasa yang akan datang

sehingga dapat menentukan keputusan untuk menjual atau membeli saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai proses pengambilan keputusan ketika melakukan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi khususnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan BUMN.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Bank

Penilaian kegiatan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risks Based Bank Rating/RBBR*) yang meliputi beberapa faktor penilaian antar lain (RGEC): profil risiko (*risk profil*), tata kelola (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Fahmi (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Muhsun (2009) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan melalui aktivitas keuangan yang telah dilakukan dapat diketahui dan dievaluasi dari kinerja keuangan. Mulyadi (2009) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Jumingan (2011) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

3. Profitabilitas

Brigham & Houston (2014) menyatakan, profitabilitas adalah hasil bersih beberapa rangkaian keputusan dan kebijakan. Profitabilitas mempunyai peran penting dibanding laba, karena laba yang cukup besar belum menjadi ukuran efisiensi suatu manajemen dalam bekerja. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan suatu pengaruh dari beberapa elemen yaitu manajemen aktiva, likuiditas dan utang dari hasil operasi. Kemudian menurut Hanafi & Halim (2016) profitabilitas adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Menurut Sartono (2012) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba baik

yang hubungannya pada penjualan aset ataupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk *dividend*.

Prasetyo (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh secara terus-menerus akan semakin meningkatkan tingkat kinerja perbankan akan semakin baik. Selain itu, tingkat terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan atau perbankan tersebut juga akan meningkat.

a. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016) ada tiga rasio yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

2) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).

3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

ROE adalah tingkat pengembalian ekuitas saham biasa yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2014). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, semakin meningkatnya harga saham sehingga *return* yang diperoleh semakin banyak, ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat (Desiana & Hartini, 2014).

4. **Kecukupan Modal Bank**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio suatu kecukupan modal yang mana menunjukkan kemampuan suatu bank, hal ini ditujukan guna mempertahankan modal untuk mencukupi dan kekuatan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengawasi serta mengontrol risiko-risiko yang muncul dan mempunyai pengaruh pada besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendeskripsikan modal bank. Apabila CAR semakin besar, maka kemampuan bank semakin besar untuk menghasilkan laba, maka kemampuan modal bank semakin tinggi guna mendanai aktiva produktif (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

5. Likuiditas Bank

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara semua jumlah kredit dari bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR mendiskripsikan sejauh mana kemampuan bank guna membayar kembali dana yang ditarik melalui deposit yang mengandalkan kredit yang didapat dari sumber likuiditasnya. Peningkatan rasio LDR yang tinggi dapat dilihat indikasi rendahnya kemampuan likuiditas dari bank yang bersangkutan, penyebabnya semakin besarnya dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan kredit (Meliyanti, 2008). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai, 2013).

6. Risiko Kredit

Risiko kredit dengan kata lain disebut dengan tidak lancarnya pembayaran kredit merupakan suatu yang dilakukan oleh bank yang memberikan kredit dan mengandung risiko. Debitur yang tidak melunasi kredit yang berasal dari bank dapat memberikan kemungkinan kerugian bank, hal ini merupakan risiko kredit. Capriani & Dana (2016) mengemukakan bahwa NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan yang semakin memburuk. Ismail (2014) mengemukakan bahwa kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank, yaitu kerugian akibat tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan serta pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Kargi (2014) menyatakan pinjaman yang diberikan oleh bank akan timbul masalah apabila kredit macet mengalami peningkatan bila nasabah tidak memenuhi kewajibannya. Kemudian menurut Dendawijaya (2009) juga menyatakan kredit yang bermasalah dapat

dilihat dari kolektibilitasnya terhadap kriteria lancar dan kurang lancar serta diragukan dan macet. Fasilitas kredit yang mengalami kemacetan penyebabnya antara lain oleh faktor *intern* dari nasabah, faktor *intern* perbankan dan faktor *ekstern*.

Non Performing Loan (NPL) digunakan pada penelitian ini untuk pengukuran risiko kredit. NPL merupakan suatu perbandingan total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diterima oleh debitur (SE OJK. Nomor 14/SE. OJK.03/2017). NPL yang semakin besar maka risiko akan semakin besar untuk kegagalan kredit tersalurkan dan potensi penurunan laba. Dimana bila laba mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan juga.

Menurut Ismail (2014) NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

7. Efisiensi Bank

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa BOPO adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rivai, 2013). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien

financial institution dalam menjalankan aktifitas usahanya. *financial institution* yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya *financial institution* yang kurang sehat (termasuk BBO dan *Take Over*) rasio BOPO nya lebih dari 1 (Artwienda, 2009).

8. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risks Based Bank Rating/RBBR*) yang meliputi beberapa faktor penilaian antar lain : profil risiko (*risk profil*), tata kelola (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*) (SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017).

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dinilai menggunakan delapan risiko yaitu pasar, likuiditas, risiko kredit hukum, operasional, stratejik, reputasi serta kepatuhan dan dalam risiko tersebut menggunakan dua jenis risiko sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK. 03/2016, yaitu risiko likuiditas dan risiko kredit. Penggunaan risiko tersebut disebabkan kedua risiko tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Tata Kelola untuk Bank Umum, yang mana bank diwajibkan melakukan *self assessment* secara berkala pada kecukupan pelaksanaan tata kelola serta penyusunan laporan pelaksanaan. Terdiri dari 11 unsur penilaian GCG sebagai berikut:

Tabel 2.1
Bobot Penilaian (GCG)

No	Faktor	Persentase
1.	Pelaksana Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	10%
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	20%
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6.	Penerapan Fungsi Audit <i>Intern</i>	5%
7.	Penerapan Fungsi Audit <i>Ekstern</i>	5%
8.	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian <i>Intern</i>	7,5%
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>related party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>large exposure</i>)	7,5%
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan <i>Intern</i>	15%
11.	Rencana Strategis Bank	5%
	Total	100%

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

c. **Rentabilitas (*Earning*)**

Hasibuan (2011) menyatakan bahwa *earning* adalah suatu kemampuan bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net interest Margin* (NIM) digunakan sebagai pemantau untuk menilai kinerja bank pada saat laba dihasilkan. Proksi penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*Earning*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*capital*) adalah sumber utama suatu pembiayaan pada kegiatan operasional suatu perusahaan serta menjadi penyangga untuk indikasi kerugian perusahaan (Latumaerissa, 2014). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, faktor permodalan (*capital*) dinilai yang terdiri dari penilaian tingkat kecukupan permodalan dan penilaian bagi pengelolaan permodalan bank. Faktor *capital* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

B. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sudah dilakukan untuk mengukur profitabilitas, namun demikian banyak terdapat pendapat mengenai hasil penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Agustiningrum (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan. Alat analisis yang di gunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan analisis bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Musyarofatun (2013) melakukan penelitian penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. Penelitiannya bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel *independent* berpengaruh secara simultan terhadap ROA. CAR, NPL, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sukma (2013) melakukan uji terhadap pengaruh dana dari pihak ketiga dan kecukupan modal yang diukur dengan CAR dan risiko kredit yang diukur melalui NPL pada profitabilitas (ROA) untuk perusahaan bidang perbankan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang ada dipihak ketiga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Risiko kredit mmemberikan pengaruh negatif pada profitabilitas.

Wibowo & Syaichu (2013) menguji pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Variabel yang digunakan adalah Suku Bunga, Inflasi, *Profitability*, CAR, BOPO dan NPF. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga, NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA begitu juga NPF meskipun BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Anggreni & Suardhika (2014) menguji pengaruh dana dari pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. Dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik yang digunakan untuk analisa data yaitu teknik analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh

positif sedangkan NPL dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Septiarini & Ramantha (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. Teknik analisis datanya adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, rasio penyaluran kredit bermasalah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah memberikan pengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah memberikan pengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Ariani & Ardiana (2015) melakukan uji pengaruh dari kecukupan modal, risiko kredit, tingkat efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa CAR tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas (ROA), BOPO memberikan pengaruh negatif pada ROA, NPL memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas serta LDR memberikan pengaruh positif pada ROA.

Hidayati (2015) menguji pengaruh kecukupan modal (CAR), (NPL), pengelolaan kredit dan likuiditas Bank (LDR) terhadap probabilitas kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2013). Pada penggunaan alat analisis regresi memperlihatkan bahwa CAR dan

NPL tidak memiliki efek signifikan terhadap kebangkrutan bank. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebangkrutan bank.

Prasetyo & Darmaiyanti (2015) menguji pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali. Dengan menggunakan variabel *dependen* yaitu profitabilitas (ROA) dan digunakan variabel *independen* yakni likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL) serta kecukupan modal (CAR). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Suardita & Putri (2015) menguji pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas dengan pemoderasi risiko kredit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, kemudian tingkat risiko kredit dan interaksi antara risiko kredit dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Fajari & Sunarto (2017) menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan Go Publik Periode 2011-2015. Hasil penelitian bahwa CAR dan LDR tidak

berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Janrosi & Yuliani (2017) melakukan uji pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan dari bunga dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lainnya, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F menunjukkan bahwa semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap ROA berarti secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Muin (2017) menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas (ROA). Variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO). Hasil penelitian variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Muttaqin (2017) menguji pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, hasil

CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini digunakan gabungan dari rasio-rasio yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, seperti terlihat pada tabel 2.2. Rasio yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA. Rasio CAR untuk mewakili kecukupan modal, LDR mewakili likuiditas, NPL mewakili risiko kredit dan BOPO mewakili efisiensi.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan Dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Agustiningrum (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
2.	Musyarofatun (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang	Regresi Linier Berganda	CAR, NPL dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
3.	Sukma (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).	Regresi Linier Berganda	Dana Pihak ketiga dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
4.	Wibowo & Syaichu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Regresi Linier Berganda	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Lanjutan Tabel 2.2

5.	Anggreni & Suardhika (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. NPL dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
6.	Septiarini & Ramantha (2014)	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah	Regresi Linier Berganda	Rasio kecukupan modal dan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
7.	Ariani & Ardiana (2015)	Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung	Regresi Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
8.	Hidayati (2015)	Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2013)	Regresi Linier Berganda	Kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.2

9.	Prasetyo & Darmayanti (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali	Regresi Linier Berganda	Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Suardita & Putri (2015)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Risiko Kredit	Regresi Linier Berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat risiko kredit dan interaksi antar risiko kredit dan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan.
11.	Fajari & Sunarto (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)	Regresi Linier Berganda	CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
12.	Janrosli & Yuliani (2017)	Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	Regresi Linier Berganda	CAR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Lanjutan Tabel 2.2

13.	Muin (2017)	Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
14.	Muttaqin (2017)	Pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI)	Regresi Linier Berganda	CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Sumber: Penelitian terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu suatu rasio yang memperlihatkan sampai dimana kemampuan dari permodalan dari suatu bank agar mampu menyerap risiko dari kegagalan kredit yang mungkin dapat terjadi pada angka rasio semakin tinggi, maka akan menunjukkan bank ini semakin sehat dan sebaliknya. Peraturan bank Indonesia menyatakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (penyertaan, kredit, surat berharga dan tagihan bank lainnya) pembiayaan pada modal sendiri selain memperoleh dana dari tempat lainnya. Angka rasio CAR disebuah bank apabila dibawah 14 persen maka bank ini tidak mampu menyerap kerugian yang akan timbul pada kegiatan usaha bank dan apabila rasio CAR diatas 8 persen memperlihatkan bahwa bank ini semakin

solvabel yang mana peningkatan tingkat solvabilitas dari bank dan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja bank secara tak langsung dimana kerugian yang timbul akan ditanggung bank dan diserap oleh modal dari bank tersebut.

Dalam Peraturan No. 11/25/PBI/2009 Bank Indonesia menyatakan bahwa risiko yaitu terjadinya potensi peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian suatu bank. Dalam dunia perbankan risiko selalu melekat penyebabnya antara lain disebabkan kondisi internal dimana perkembangan suatu kegiatan perbankan semakin meningkat dan kondisi eksternal karena suatu faktor dari situasi lingkungan. Menurut peraturannya di Bank Indonesia risiko yang ada pada usaha bank yaitu risiko kredit. Dapat diartikan yaitu timbulnya risiko ini disebabkan adanya kegagalan *counterparty* untuk memenuhi kewajiban. Risiko kredit yaitu risiko dimana dihadapi oleh bank agar penyaluran dananya dalam pinjaman untuk masyarakat, debitur karena berbagai hal dapat saja tidak bisa memenuhi kewajibannya terhadap bank, contohnya pembayaran pinjaman serta bunga dan lain-lain.

Konsep likuiditas dimana adanya ketersediaan dana serta sumber dana dimasa ini ataupun dimasa mendatang. Likuiditas diatur dengan maksud dimana bank dapat memenuhi semua kewajibannya terhadap beban yang harus dibayar. Penilaian likuiditas dilakukan karena sifat tidak likuid dan aktiva bank terhadap sumber dana dengan pendeknya jangka waktu. Indikator dari likuiditas yaitu besarnya suatu cadangan sekunder akan kebutuhan dari likuiditas harian, serta rasio konsentrasi terhadap ketergantungan dana besar yang kurang stabil dan sebaran sumber dana dari pihak ketiga yang mempunyai kesehatan baik, biaya atau kestabilan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016).

Penilaian aspek likuiditas menurut Bank Indonesia, mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan yang dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. OJK. Nomor 14/SEOJK.03/2017).

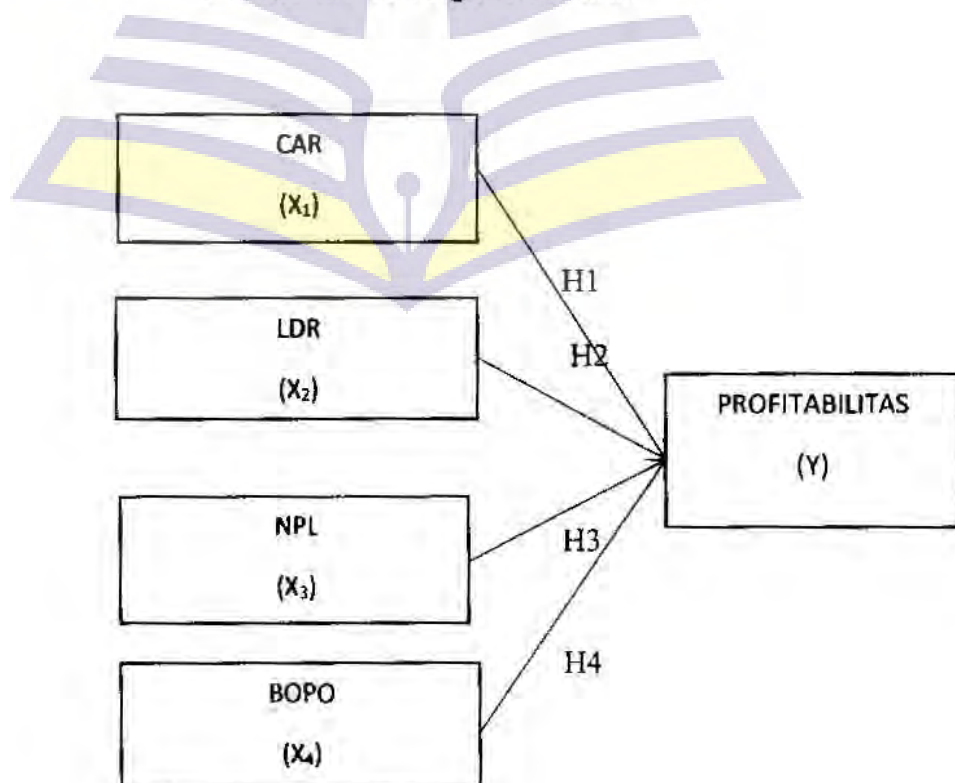
Standar yang digunakan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 untuk Rasio LDR yang selanjutnya disebut LFR adalah 78 persen hingga 92 persen. Bila angka rasio dari LDR suatu bank yang berada di bawah 78 persen (misalnya 60 persen), kesimpulannya bank ini mampu menyalurkan 60 persen dari dana yang tersedia, dimana fungsi yang utama dari bank yaitu intermediasi terhadap pihak yang mempunyai dana berlebih dan pihak yang dananya kurang maka dengan menggunakan rasio LDR 60 persen maka 40 persen tidak tersalurkan untuk pihak yang membutuhkan dari dana yang dihimpun, dan ini dapat dikatakan bahwa fungsi dari bank tidak berjalan dengan baik bila rasio LDR mencapai lebih dari 92 persen, maka total kredit ini melebihi dari dana yang tersedia.

Likuiditas bank kondisinya bertambah riskan dilihat dari bertambah tinggi LDR dan kurangnya efektifitas bank untuk menyalurkan kredit ditunjukkan dari rendahnya LDR. Bila rasio LDR dari bank ada pada standar yang telah ditetapkan

maka laba yang akan diperoleh akan meningkat (asumsi penyaluran dari bank tersebut berjalan efektif). Dengan terjadinya peningkatan laba maka ROA juga akan meningkat, hal ini dikarenakan komponen pembentuk ROA adalah laba.

BOPO juga menjadi indikator yang digunakan dalam melihat efisiensi perbankan. Hubungan keduanya pun memiliki relasi negatif, artinya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, menunjukkan semakin tidak efisiennya operasional suatu bank. Otoritas Jasa Keuangan juga menetapkan batasan BOPO bagi perbankan terkait efisiensi. Bank yang memiliki BOPO diatas 85 persen akan masuk dalam pengawasan OJK, karena termasuk dalam kategori tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2016) dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak. Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menampung kerugian, agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar *Bank For International Settlement*. Dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan Modal (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Anggreni & Suardhika (2014), Septiarini & Ramantha (2014), Suardita & Putri (2015) bahwa kemampuan modal berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA selain dapat meningkatkan, CAR juga dapat menurunkan ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Muin (2017) menyatakan bahwa kemampuan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

Weston & Brigham (2012) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur likuiditas. Kemampuan bank dalam mengelola *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio likuiditas terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Besarnya pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa bank mengelola sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan atau kredit sehingga pendapatan bunga dari hasil pembiayaan atau kredit tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat LDR pada suatu bank yakni sekitar 78-92 persen menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal maka profitabilitas yang dicapai juga maksimal begitu juga sebaliknya. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) memperoleh hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan serupa Septiarini & Ramantha (2014), Ariani & Ardiana (2015), Prasetyo & Darmayanti (2015), Suardita & Putri (2015) juga diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA selain dapat meningkatkan, LDR juga dapat menurunkan ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Sukma (2013), Hidayati (2015) likuiditas berpengaruh negatif signifikan sedangkan Musyarofatun (2013),

Muin (2017) likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas

Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Pemberian kredit harus mengamati kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, sehingga tingkat risiko kredit yang berasal dari kredit macet yang dihadapi oleh bank tidak tinggi. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menandakan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi sehingga mengurangi profitabilitas yang akan dicapai bank, begitu juga sebaliknya. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2013), Sukma (2013), Anggreni & Suardhika (2014), Septiarini & Ramantha (2014), Prasetyo & Darmayanti (2015) memperoleh hasil dimana risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal serupa didapatkan dari penelitian Ariani & Ardiana (2015) yang memperoleh hasil risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap ROA selain dapat menurunkan, NPL juga dapat meningkatkan ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Fajari & Sunarto (2017), bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

Semakin rendah efisiensi operasional maka semakin tidak efisien suatu bank dalam menjalankan operasionalnya (Taswan, 2010). Dengan kata lain jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan rentabilitas menurun dan jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan rentabilitas meningkat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Musyarofatun (2013), Wibowo & Syaicu (2013), Ariani & Ardiana (2015), Prasetyo & Darmayanti (2015), Fajari & Sunarto (2017), Janrosi & Yuliani (2017), Muin (2017), Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

E. Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Basuki (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) terdiri dari beberapa uji, yaitu uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah ditemukan suatu korelasi dari variabel bebas (*independent*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012).

F. Regresi Panel

Dalam melakukan estimasi dengan model regresi panel terdapat tiga metode. Widarjono (2009) berpendapat terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan Efek random (*Random Effect*).

Fix Effect Model yaitu terdiri dari *time series* dan *cross section* sehingga ada efek yang mempengaruhi model ini yaitu *time fix effect*. Endri (2013) menyatakan bahwa asumsi intersep maupun slope sebelumnya adalah sama, antar waktu maupun individu, asumsi ini sangat berbeda dari kenyataan.

Jaya & Sunengsih (2009) menyatakan bahwa analisis regresi panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mencermati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y_{it} = ROA bank ke-i periode ke-t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Koefisien Regresi

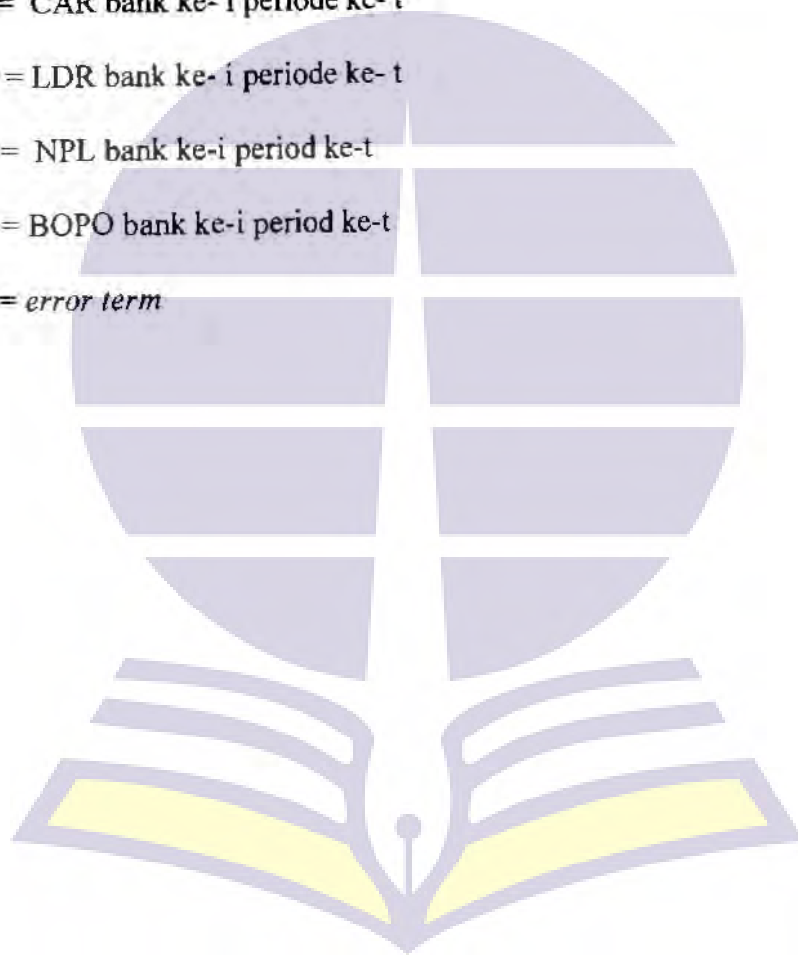
X_{1it} = CAR bank ke- i periode ke- t

X_{2it} = LDR bank ke- i periode ke- t

X_{3it} = NPL bank ke-i period ke-t

X_{4it} = BOPO bank ke-i period ke-t

$\epsilon_{i,t}$ = *error term*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Perkembangan zaman, era informasi dan globalisasi yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kebutuhan untuk dapat mengetahui kondisi perekonomian dalam periode waktu yang pendek menjadi meningkat, salah satu diantaranya laporan keuangan bank BUMN triwulanan. Laporan ini sangat penting dan digunakan untuk mengetahui adanya fenomena komponen musiman yang tidak dapat diabaikan, seperti budaya atau perayaan hari raya agama dan hari besar lainnya yang membuat masyarakat cenderung konsumtif sehingga kebutuhan uang masyarakat menjadi meningkat.

Laporan data keuangan bank BUMN triwulanan inilah yang digunakan oleh peneliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih dapat menggambarkan kondisi perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan angka persentase dari kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi serta profitabilitas yang di terbitkan setiap triwulan sehingga dapat dilakukan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik, untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam suatu proposal atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik

tentang masing-masing konsep tersebut. Hal tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa analisis data yang dituangkan dalam proposal penelitian atau laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

B. Sumber Informasi

1. Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data *times series* dari tahun 2010-2018 dan data *cross section* dari 4 Bank BUMN di Indonesia.

1. Sumber Data

Sumber data didapatkan melalui publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan masing-masing website bank BUMN yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id. Periode data menggunakan laporan data keuangan triwulan, tahun 2010-2018. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank serta mencakup periode terbaru laporan keuangan yang telah dipublikasi melalui masing-masing website bank BUMN yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian (tahun 2010-2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Kurun waktu tahun 2010-2018 berjumlah

9 tahun x 4 triwulan x 4 laporan keuangan bank BUMN, sehingga jumlah total 144 unit pengamatan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan triwulan empat bank BUMN. Data-data tersebut diperoleh dari masing-masing website bank yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data sekunder adalah data yang dikumpulkan, cara yang digunakan melalui cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di laporan keuangan triwulan Bank BUMN, tahun 2010-2018 melalui masing-masing website bank yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data yang dipergunakan terdiri dari tahun 2010-2018 per triwulan sehingga berbentuk *time series*. Selain itu, data penelitian ini berasal dari 4 Bank BUMN di Indonesia sehingga merupakan data *cross section*. Sehingga dalam penelitian ini digunakan regresi data panel untuk membuat model dalam menentukan profitabilitas (*dependent variable*).

D. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel *dependent* atau variabel terikat dan variabel *independent* atau variabel bebas.

Variabel pada penelitian bisa pada bedakan menjadi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah (Y) *Return On Asset* (ROA).

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

ROA yaitu rasio profitabilitas dengan memanfaatkan total asset yang ada untuk pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimana ROA diperoleh dari laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. ROA dalam penelitian ini digunakan adalah sebagai proksi dari kinerja perbankan yang terdaftar di BEI.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah :

(x1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel (x2) *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), (x3) *Non Performing Loan* (NPL), (x4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh kelompok variabel bebasnya x1-x4, sehingga apabila salah satu atau lebih variabel bebas berubah maka variabel terikat (Y) juga akan berubah.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

b. *Likuiditas* (LDR)

LDR digunakan dalam pengukuran kemampuan dari bank untuk pemenuhan pembayaran kembali suatu risiko serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber: PBI Nomor 17/11/PBI/2015

c. **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *financial institution* dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

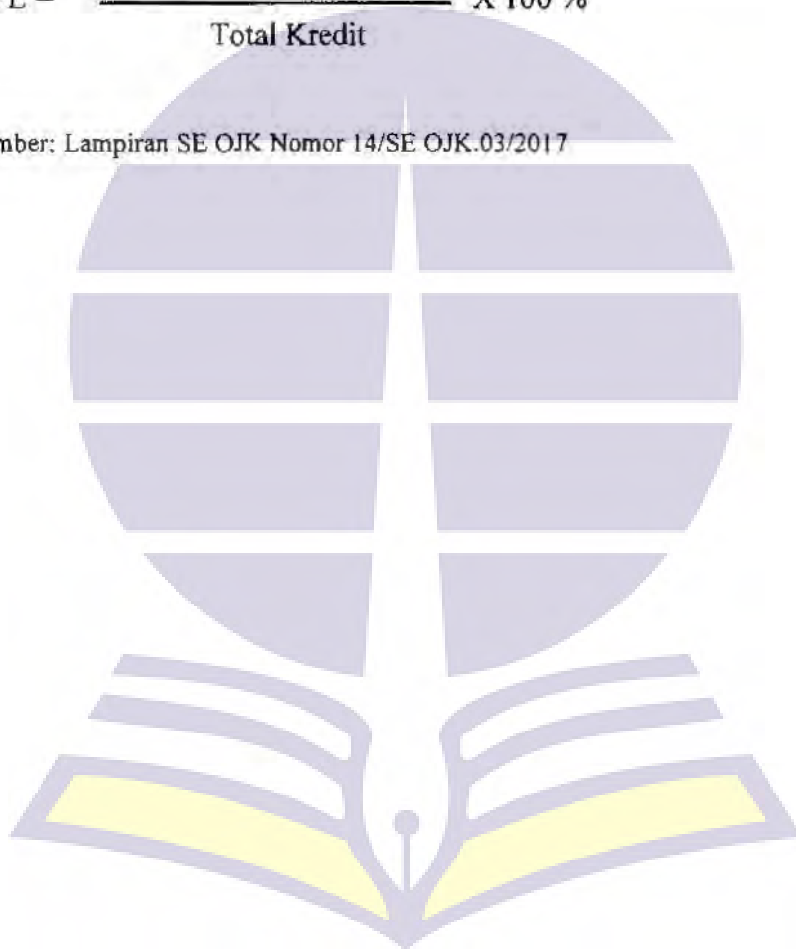
d. ***Non Performing Loan* (NPL)**

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang).

Dari uraian tersebut, maka *Non Performing Loan* dapat memberikan dampak negatif pada bank karena risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan pada nasabah. Risiko tidak tertagihnya kredit menyebabkan kinerja mengalami penurunan dari sisi pendapatan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SE OJK.03/2017



Tabel 3.1
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Skala	Metode Pengukuran
1	Profitabilitas (ROA) (Y)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100 \%$
2	CAR (X1)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara efisien menjalankan kegiatannya	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$
3	LDR (X2)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menyalurkan kredit	Rasio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100 \%$
4	NPL (X3)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$
5	BOPO (X4)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$

Sumber: Lampiran SE OJK Nomor 14/SE OJK.03/2017 dan PBI Nomor 17/11/PBI/2015

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtun waktu

(*time series*). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Ketiga pendekatan regresi panel yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar individu sama pada setiap periode waktu. Persamaan Model CEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada model ini diasumsikan bahwa setiap intersep berbeda untuk tiap individu tetapi tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope adalah konstan. Terdapat tiga variasi pada Model FEM yaitu: antar individu, antar waktu, dan antar individu dan waktu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

α_{it} merupakan *effect* tetap diwaktu t untuk unit *cross section* i .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section*, sehingga ada efek yang mempengaruhi model ini, yaitu:

a. *Time Fixed Effect*

Efek tetap waktu (*time fixed effect*) adalah asumsi intersep maupun slope sebelumnya adalah sama, antar waktu maupun individu, asumsi ini sangat

berbeda dari kenyataan. Hal ini terjadi karena variabel-variabel tidak seluruhnya masuk dalam persamaan model, memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, inilah yang menjadikan dasar *time fixed effect*. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + \beta_{21i} + \beta_{32i} + \beta_{43i}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan REM melibatkan korelasi antar *error terms* karena berubahnya waktu maupun individu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + W_{it}$$

$$\text{Dimana: } W_{it} = \epsilon_{it} + \mu_i$$

ϵ_{it} = merupakan komponen *time series error*

μ_i = merupakan komponen *time section error*

W_{it} = merupakan *time series dan cross section error*

Dilakukan *Random Effect Model* (REM) bila jumlah entitas lebih dari banyaknya variabel bebas yang ada didalam model. Setelah perkiraan model regresi panel yang dapat berupa CEM, FEM, REM diperoleh, maka dilakukan pemilihan model yang terbaik. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan CEM dan FEM menggunakan Uji Chow, Sedangkan untuk membandingkan FEM dan REM menggunakan Uji Hausman. Kemudian, untuk membandingkan antara CEM dan REM menggunakan Uji *Lagrange Multiplier Test*.

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi panel. Oleh sebab itu tidak semua uji perlu dilakukan karena:

- 1). Model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji Linier hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- 2). Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), uji Normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat ini juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai suatu yang wajib dilakukan.
- 3). Pada dasarnya uji Autokorelasi pada data yang bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- 4). Pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel *independent*, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel *independent* hanya satu tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- 5). Kondisi data yang terdapat heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Pada regresi panel dilakukan Uji Multikolinieritas. Bila terjadi suatu hubungan antara variabel *independent* maka akan terdapat masalah multikolinieritas (multiko) dalam regresi ini, dapat dideteksi multikolinieritas:

- Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Model regresi yang bebas Multikolinieritas adalah :

- 1) Memiliki nilai VIF < 10
- 2) Memiliki angka *tolerance* $> 0,1$

- Besaran Korelasi antar variabel *Independen*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independen* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pada regresi panel didalam penelitian ini dinilai baik bila homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari pola tertentu digrafik *scatterplot* yang mana nilai prediksi dari variabel terikat dari residualnya. heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi-Y sesungguhnya).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Panel

Nilai koefisien regresi panel yang diperoleh pada penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, setiap kenaikan nilai variabel *independen* akan mengakibatkan kenaikan variabel *dependen*. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel *independen* akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *dependen*.

Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan yaitu: H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha$ dan H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kinerja Objek Penelitian

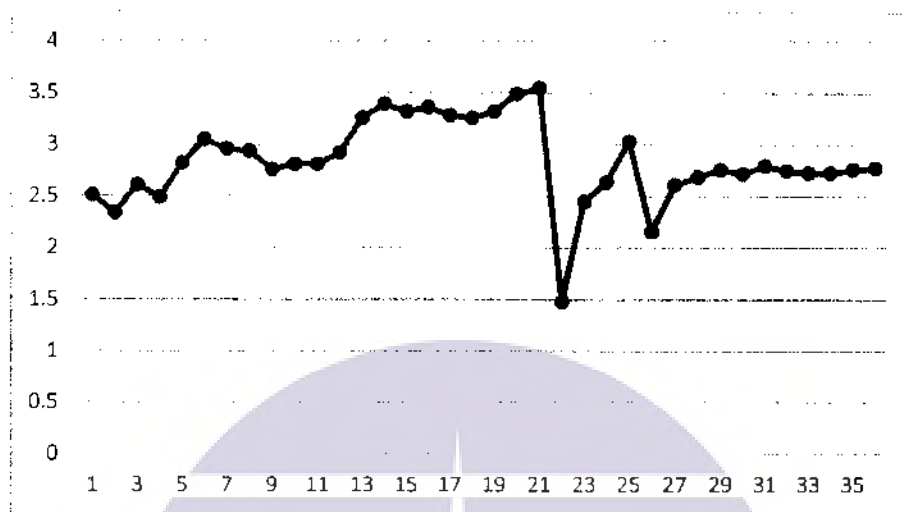
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 4 bank yaitu: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.idx.co.id). Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets (ROA)* dari masing-masing bank BUMN tersebut.

Periode pengamatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu : sejak tahun 2010-2018 (9 tahun). Data tiap tahun untuk tiap bank disajikan per triwulan. Hal ini mengakibatkan tiap bank memiliki $9 \times 4 = 36$ unit pengamatan.

1. Profil Kinerja Bank BNI

BNI adalah Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Berikut adalah grafik profitabilitas Bank BNI triwulanan (2010-2018).

Gambar 4.1
Grafik Profitabilitas (ROA) Bank BNI Triwulanan (2010-2018)

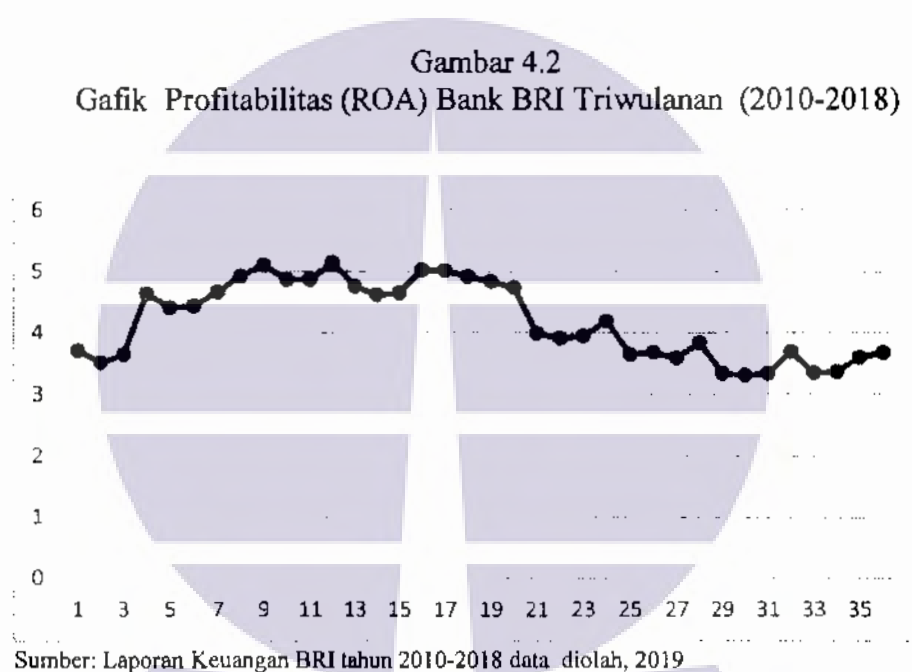


Sumber: Laporan Keuangan BNI tahun 2010-2018 data diolah, 2019

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa pada tahun 2015 pada triwulan I profitabilitas bank BNI tertinggi sebesar 3,55 persen hal ini terjadi dikarenakan BNI berhasil mempertahankan kinerja solid di tahun 2015 yang penuh dengan ketidakpastian dan perlambatan situasi ekonomi global. Prestasi positif ini dapat diraih antara lain berkat kesigapan BNI dalam mengambil langkah konservatif proaktif yang dibutuhkan terutama dalam penanganan permasalahan kualitas aset dan pada tahun 2015 triwulan II terjadi penurunan tajam, yaitu profitabilitas Bank BNI turun menjadi 1,48 persen. Hal ini dikarenakan tekanan ekonomi global membuat investor asing banyak mengalihkan dananya. Beberapa hal penting yang mempengaruhi kinerja IHSG di 2015 adalah perlambatan ekonomi Tiongkok, ekspektasi berlebih investor atas kinerja ekonomi Indonesia di bawah Presiden terpilih Jokowi serta ketidakpastian suku bunga The Fed telah meningkatkan frekuensi pelemahan terhadap IHSG (www.bni.co.id).

2. Profil Kinerja Bank BRI

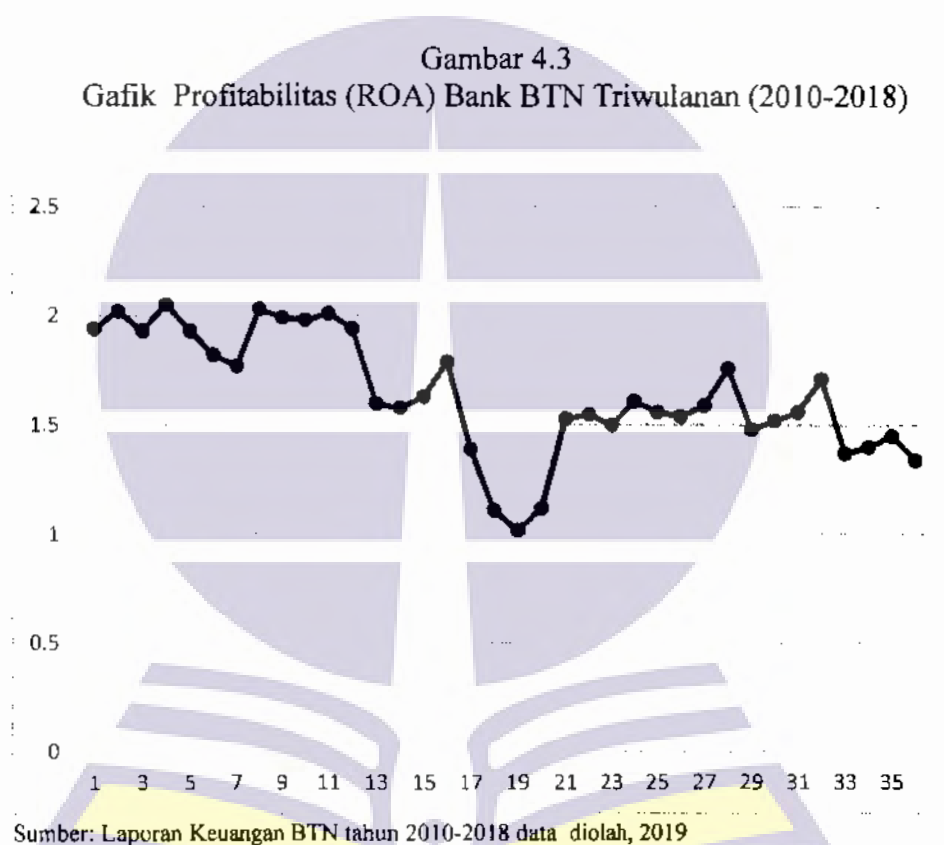
Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia dan melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah grafik profitabilitas Bank BRI triwulanan (2010-2018).



Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa pada tahun 2012 pada triwulan I profitabilitas bank BRI tertinggi sebesar 5,11 persen hal ini terjadi dikarenakan Kondisi sistem keuangan Indonesia yang cukup terjaga di Semester I masih dihadapkan pada perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia khususnya di negara mitra dagang utama Indonesia dan pada tahun 2017 triwulan II terjadi penurunan, yaitu profitabilitas Bank BRI turun menjadi 3,31 persen. Hal ini dikarenakan karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah (www.bri.co.id).

3. Profil Kinerja Bank BTN

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dan memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga. Berikut adalah grafik profitabilitas Bank BTN triwulanan (2010-2018).

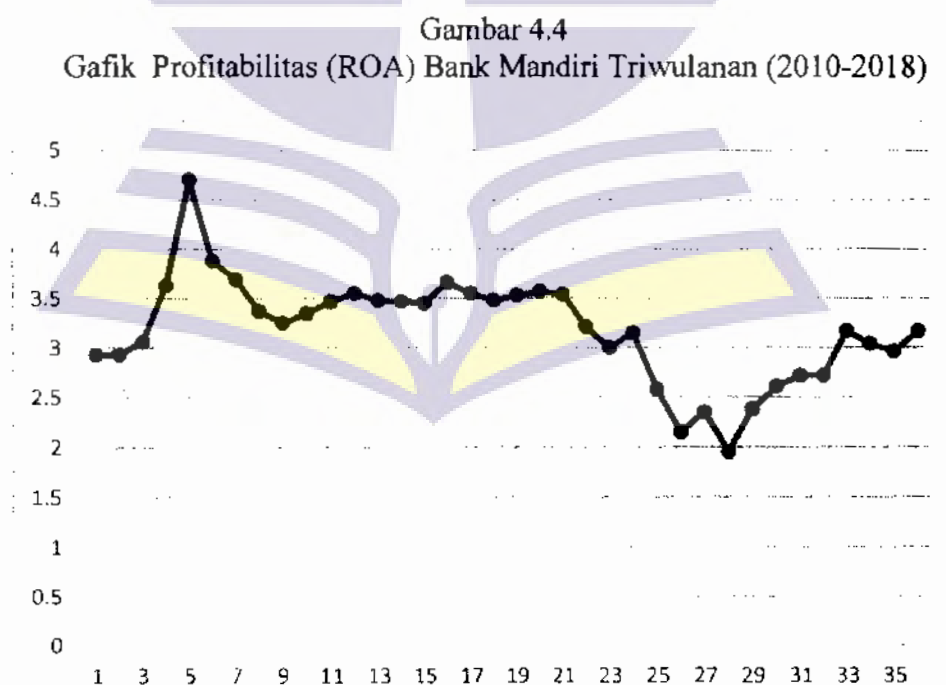


Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2010 pada triwulan IV profitabilitas bank BTN tertinggi sebesar 2,05 persen hal ini terjadi dikarenakan format NPL menurun sehingga meningkatkan profitabilitas, kredit dan pembiayaan Bank BTN berhasil tumbuh sekitar 26,55% di atas rata-rata pertumbuhan penyaluran kredit di industri perbankan nasional sebesar 22% dan pada tahun 2014 triwulan II terjadi penurunan tajam, yaitu profitabilitas

bank BTN turun menjadi 1,11 persen. Hal ini dikarenakan mengalami pelemahan akibat meningkatnya beban bunga karena meningkatnya suku bunga acuan Bank Indonesia. Selain itu, tingkat persaingan di industri perbankan menjadi semakin ketat, khususnya dalam memperebutkan dana pihak ketiga dan hal ini menyebabkan peningkatan *cost of fund* (www.btn.co.id).

4. Profil Kinerja Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Expor Indonesia (Persero) dan PT. Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar. Berikut adalah grafik Profitabilitas Bank Mandiri triwulanan (2010-2018)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2010-2018 data diolah, 2019

Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa pada tahun 2011 pada triwulan I profitabilitas bank Mandiri tertinggi sebesar 4,70 persen hal ini terjadi dikarenakan kinerja bank Mandiri relatif stabil dan pada tahun 2016 triwulan IV terjadi penurunan tajam, yaitu profitabilitas turun menjadi 1,95 persen. Hal ini dikarenakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS masih mengalami volatilitas cukup tinggi. Rupiah sepanjang tahun 2016 bergerak pada rentang IDR12.955 – 13.964 terhadap Dolar AS dan ditutup di IDR13.473 terhadap Dolar AS. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini lebih disebabkan oleh gejolak pasar finansial global (www.mandiri.co.id).

Data-data rasio keuangan yang diamati dan digunakan merupakan data-data yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independet* yang terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Biaya Operasional) sedangkan variabel *independent* yaitu ROA (*Return on Asset*). Data –data rasio keuangan yang digunakan adalah data dalam bentuk triwulan. Periode pengamatan dilakukan selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2018, maka jumlah periode pengamatan adalah $4 \text{ bank} \times 4 \text{ triwulan} \times 9 \text{ tahun} = 144$ pengamatan. Data-data rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing *website* bank BUMN tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data untuk memperoleh statistik deskriptif kinerja dari empat Bank BUMN yang ada di Indonesia selama 9 tahun

per triwulan (tahun 2010-2018). Seperti terlihat pada tabel 4.1. Kinerja tersebut tercermin dari besarnya CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA.

Tabel. 4.1 Analisis Deskriptif Persentase CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA Pada Bank BUMN di Indonesia (N=144)

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	SD
CAR	22,96	12,02	17,65	2,39
LDR	116,29	58,21	89,93	12,46
NPL	3,83	0,31	1,233	1,00
BOPO	89,91	57,46	72,89	7,89
ROA	5,15	1,02	2,97	1,03

Berdasarkan tabel 4.1 maka diketahui nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Nilai CAR maksimum sebesar 22,96 dan nilai minimum CAR 12,02. Nilai rata-rata (*mean*) CAR 17,65 rasio modal terhadap ATMR. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal bank BUMN sangat baik. Apabila CAR semakin besar maka kemampuan bank semakin besar untuk menghasilkan laba.

Nilai LDR maksimum sebesar 116,29 dan nilai minimum LDR 58,21. Nilai rata-rata (*mean*) LDR 89,93 rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat likuiditas bank BUMN untuk menyalurkan kreditnya sangat baik (batas aman yaitu 72-92 persen). Maka semakin tinggi rasio LDR menunjukkan indikasi semakin baik kemampuan likuiditas bank BUMN untuk menyalurkan kreditnya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Nilai NPL maksimum sebesar 3,83 dan nilai minimum NPL 0,31. Nilai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 1,23 artinya selama periode penelitian rata-rata bank BUMN memiliki tingkat rasio kredit sebesar 1,23 persen dari rasio total kredit

bermasalah terhadap total kredit. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio NPL (diatas 5 persen) maka akan semakin besar kegagalan kredit tersalurkan dan berpotensi menurunkan laba.

Nilai BOPO maksimum sebesar 89,91 dan nilai minimum BOPO 57,46. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO sebesar 72,89 artinya selama periode penelitian rata-rata bank BUMN memiliki tingkat efisiensi sebesar 72,89 persen dari rasio biaya operasional terhadap rasio pendapatan nasional. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi masih kurang efisien, karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank BUMN belum efisien.

Nilai ROA maksimum sebesar 5,15 dan nilai minimum ROA 1,02. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 2,97 artinya selama periode penelitian rata-rata bank BUMN memiliki tingkat keuntungan sebesar sebesar 2,97 dari total aktiva. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat efektivitas bank BUMN untuk menghasikan keuntungan dalam mengelola dari yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja bank BUMN yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

b. Hasil Analisis Regresi Panel

Data Panel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari 4 Bank BUMN. Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil penelitian sebagai berikut yang diamati dalam kurun waktu tahun 2010-2018 untuk variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA.

1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan perilaku data bank BUMN sama selama triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018. Pada tabel 4.2 berikut ini merupakan hasil uji *common effect model* yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect Model* N=144

(Constant)	11,69	0,65	18,12	0,00
CAR	-0,01	0,02	-0,81	0,42
LDR	0,01	0,01	1,33	0,19
NPL	-0,01	0,08	-0,11	0,91
BOPO	-0,12	0,01	-14,56	0,00
R ²	0,82			

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis dengan menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM) didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen CAR (X1) sebesar 0,42, LDR (X2) sebesar 0,19, NPL (X3) sebesar 0,91 dan BOPO (X4) sebesar 0,00. Dari nilai tersebut dapat diperoleh hasil bahwa BOPO (X4) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan negatif BOPO terhadap ROA. Variabel CAR, LDR, NPL memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H1 ditolak dan H0 diterima (variabel CAR, LDR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia).

2. *Fix Effect Model* (FEM)

Fix effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar bank BUMN dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel pada model *fix effect* menggunakan teknik *dummy* variabel untuk memperoleh

perbedaan intersep tiap bank BUMN. Perbedaan intersep tiap bank BUMN terjadi karena perbedaan budaya kerja, managerial, target market dan lain-lain. Namun demikian sloponya sama antar tiap bank BUMN. Pada tabel 4.3 berikut ini merupakan hasil uji *fix effect model* yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fix Effect Model*

Variable	Coef.	Std. Error	t-Statistic	P-Value
(Constant)	10,90	0,40	27,41	0,00
CAR	-0,04	0,01	-3,97	0,00
LDR	-0,00	0,00	-0,98	0,33
NPL	-0,02	0,46	-0,43	0,67
BOPO	-0,10	0,00	-19,55	0,00
R ²	0,96			

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis dengan menggunakan metode *Fix Effect Model* (FEM) didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen CAR (X1) sebesar 0,00, LDR (X2) sebesar 0,33, NPL (X3) sebesar 0,67 dan BOPO (X4) sebesar 0,00. Dari nilai tersebut dapat diperoleh hasil bahwa CAR (X1) dan BOPO (X4) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan negatif CAR dan BOPO terhadap ROA. Dan variabel LDR, NPL memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H1 ditolak dan H0 diterima (berpengaruh tidak signifikan LDR dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada saat data akan dimasukkan ke dalam program EViews 9, untuk memperoleh model regresi panel menggunakan metode *random effect model*,

menunjukkan bahwa *random effect model* tidak dapat dilakukan karena jumlah dari *cross section* (jenis bank) sebanyak 4 sama dengan jumlah variabel bebas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect model* ataukah *Fix effect model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hasil Uji Chow seperti terlihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel.4.4 Hasil Uji Chow

Cross-section F		158,41	-3,14	0,00
Cross-section Chi-square		216,41	3	0,00
(Constant)	11,69	0,65	1,81	0,00
CAR	-0,01	0,02	-0,81	0,42
LDR	0,01	0,01	1,33	0,19
NPL	-0,01	0,08	-0,11	0,91
BOPO	-0,12	0,01	-1,46	0,00
R ²	0,82			

Berdasarkan hasil analisis Uji Chow seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas, nilai probabilitas *cross section chi square* sebesar 0,00 artinya nilai signifikansi < 0,05 sehingga metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fix Effect Model* (FEM) daripada *Common Effect Model* (CEM). Selain itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *time series data* (*time fixed effect*).

Uji *time fixed effect* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy berupa angka 0 dan 1, dimana angka 1 dilekatkan pada periode waktu yang dianggap berpengaruh sedangkan untuk angka 0 untuk periode waktu lainnya.

Hasil uji *time fixed effect* untuk triwulan 1 sampai 4 seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Time Fixed Effect* dengan *Dummy Variabel* Per Triwulan (TW)

$N=144$

	TW1		TW2		TW3		TW4	
	β	St	β	St	β	St	β	St
KONSTANTA	11,74	0,00	11,70	0,00	11,70	0,00	11,70	0,00
CAR	-0,01	0,45	-0,01	0,42	-0,01	0,42	-0,01	0,41
LDR	0,01	0,21	0,01	0,19	0,00	0,19	0,01	0,18
NPL	-0,00	0,97	-0,01	0,91	-0,01	0,91	-0,01	0,96
BOPO	-0,13	0,00	-0,13	0,00	-0,13	0,00	-0,13	0,00
DUMMY	-0,04	0,69	-0,03	0,75	-0,00	0,98	0,06	0,45
R ²	0,82		0,82		0,82		0,82	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menyajikan hasil dari regresi linier berganda dengan menggunakan *Time Fix Effect* dimana data tersebut disajikan per triwulan yaitu TW1, TW2, TW3 dan TW4. Nilai koefisien tiap variabel untuk setiap triwulan hasilnya relatif sama. Selain itu, signifikansi tiap koefisien untuk setiap triwulan hasilnya juga relatif sama.

Tiap TW menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO yang memberikan pengaruh signifikan (negatif) terhadap ROA. Sedangkan variabel lainnya yaitu CAR, LDR, NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Uji *time fixed effect* juga dilakukan untuk tahun 2010-2018 seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut ini. Sama seperti sebelumnya, uji ini juga menggunakan variabel *dummy* berupa angka 0 dan 1, dimana angka 1 dilekatkan pada tahun yang dianggap berpengaruh sedangkan untuk angka 0 untuk tahun lainnya. Hasil uji *time fixed effect* untuk tahun 2010-2018 seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Time Fixed Effect* dengan *Dummy Variabel*
Tahunan (2010-2018)N=144

	2010		2011		2012		2013	
	β	Sig	β	Sig	β	Sig	β	Sig
KONSTANTA	11,60	0,00	11,80	0,00	11,69	0,00	11,73	0,00
CAR	-0,01	0,42	-0,01	0,48	-0,01	0,41	-0,02	0,38
LDR	-0,00	0,18	0,01	0,24	0,01	0,20	0,01	0,24
NPL	-0,01	0,94	0,02	0,82	-0,01	0,88	-0,12	0,82
BOPO	-0,12	0,00	-0,13	0,00	-0,12	0,00	-0,12	0,00
DUMMY	0,17	0,16	-0,16	0,21	-0,04	0,74	0,15	0,21
R ²	0,82		0,82		0,82		0,82	

	2014		2015		2016		2017		2018	
	β	Sig	β	Sig	β	Sig	β	Sig	β	Sig
KONSTANTA	11,72	0,00	11,54	0,00	11,65	0,00	11,68	0,00	11,62	0,00
CAR	-0,02	0,34	-0,01	0,52	-0,01	0,42	-0,02	0,29	-0,02	0,38
LDR	0,01	0,21	0,01	0,33	0,01	0,21	0,01	0,23	0,01	0,17
NPL	-0,03	0,69	-0,03	0,69	-0,03	0,74	0,01	0,94	-0,02	0,84
BOPO	-0,12	0,00	-0,12	0,00	-0,12	0,00	-0,12	0,00	-0,12	0,00
DUMMY	-0,31	0,01	0,36	0,03	-0,32	0,01	0,40	0,00	-0,24	0,04
R ²	0,82		0,82		0,82		0,82		0,82	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyajikan hasil dari regresi linier berganda dengan menggunakan *Time Fix Effect* dimana data tersebut disajikan per tahun yaitu tahun 2010-2018. Hasilnya dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu hanya BOPO dan variabel dummy yang berpengaruh secara signifikan hanya untuk tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Koefisien untuk variabel CAR bernilai antara -0,02 sampai -0,01 dan koefisien untuk variabel LDR bernilai antara 0 sampai 0,01 koefisien untuk variabel NPL bernilai antara -0,12 sampai 0,02 dan untuk koefisien variabel BOPO bernilai antara -0,13 sampai -0,12. Koefisien untuk variabel *dummy* bernilai antara -0,32 sampai 0,40. Nilai koefisien tiap variabel untuk setiap tahun hasilnya relatif sama. Selain itu, signifikansi tiap koefisien untuk setiap tahun hasilnya juga relatif sama sehingga efek waktu tetap (*time fix effect*) tidak memberikan pengaruh (dianggap tidak signifikan).

5. Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Uji ini tidak dapat dilakukan karena model regresi panel menggunakan *random effect model* tidak tersedia.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji sebuah model regresi apakah ditemukan suatu korelasi dari variabel bebas (*independent*). Bila terjadi suatu korelasi antara variabel bebas maka akan terdapat problem multikolinearitas (multiko) di model regresi ini, dapat dideteksi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dari penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multokolinearitas Nilai *Tolerance* dan VIF

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
CAR	0,82	1,22
LDR	0,32	3,08
NPL	0,19	5,16
BOPO	0,30	3,35

Uji Multikolinearitas terhadap data menggunakan Regresi Linear Berganda bertujuan menguji sebuah model regresi apakah ditemukan suatu korelasi dari variabel bebas. Dengan ketentuan *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Uji Multikolinearitas dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai *Tolerance* (0,82; 0,32; 0,19; 0,30) $> 0,1$ dan *VIF* (1,22; 3,08; 5,16; 3,35) < 10 , sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk dapat mengetahui terjadinya multikolinearitas, dapat juga digunakan ukuran korelasi antar variabel. Semakin besar nilai korelasinya

(mendekati 1) berarti makin kuat hubungan antar variabel tersebut, sehingga dapat menyebabkan terjadi multikolinieritas. Pada tabel 4.8 berikut menyajikan korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Korelasi Antar Variabel (Matrik Korelasi)

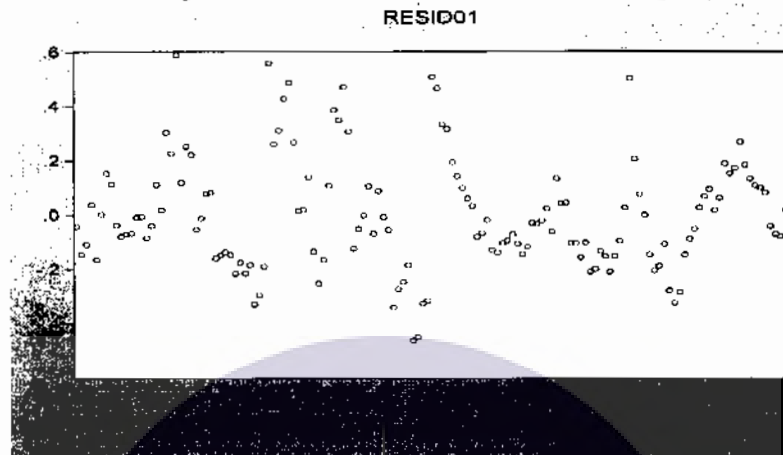
	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO
ROA	1	0,01	-0,59	-0,74	-0,90
CAR	0,01	1	0,16	-0,11	-0,03
LDR	-0,59	0,16	1	0,78	0,69
NPL	-0,74	-0,11	0,78	1	0,83
BOPO	-0,90	-0,03	0,69	0,83	1

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai matriks hubungan antar variabel bebas CAR, LDR, NPL, BOPO lebih kecil dari 0,90. Maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi panel yang dihasilkan dalam penelitian ini dinilai baik bila homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari pola tertentu digrafik *scatterplot* yang mana nilai prediksi dari variabel terikat dari residualnya. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi-Y sesungguhnya). Gambar 4.5 berikut ini menyajikan Scatterplot dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Berdasarkan Gambar 4.5 Scatterplot dapat dilihat sebaran titik-titik data tidak berbentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam analisis regresi.

d. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kecukupan Modal (X1), Likuiditas (X2), Risiko Kredit (X3) dan BOPO (X4) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji regresi panel terhadap data yang digunakan seperti terlihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Panel (*Fix Effect Model*) N=144

(Constant)	10,90	0,40	27,41	0,00
CAR	-0,04	0,01	-3,97	0,00
LDR	-0,00	0,00	-0,98	0,33
NPL	-0,02	0,05	-0,43	0,67
BOPO	-0,10	0,00	-19,55	0,00
Adjusted RSquared	0,96			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas di peroleh hasil sebagai berikut:

Persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_{i,t}$$

$$\text{ROA} = 10,90 - 0,04 \text{ CAR} - 0,00 \text{ LDR} - 0,02 \text{ NPL} - 0,10 \text{ BOPO}$$

- 1) Nilai konstanta α 10,90 dapat diartikan bahwa CAR (X1), LDR (X2), NPL(X3), BOPO (X4) sama dengan nol maka ROA (Y) sebesar 10,90 persen.
- 2) $\beta_1 = - 0,04$ menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR (X1) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh penurunan ROA (Y) sebesar 0,04 persen dengan asumsi variabel LDR (X2), NPL (X3), dan BOPO (X4) adalah tetap.
- 3) $\beta_2 = -0,00$ menunjukkan bahwa setiap penambahan LDR (X2) sebesar 1 persen maka tidak akan berpengaruh terhadap ROA, dengan asumsi variabel CAR (X1), NPL (X3) dan BOPO (X4) adalah tetap.
- 4) $\beta_3 = - 0,02$ menunjukkan bahwa setiap penambahan NPL (X3) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,02 persen dengan asumsi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), LDR (X2) dan BOPO (X4) adalah tetap.
- 5) $\beta_4 = - 0,10$ menunjukkan bahwa setiap penambahan BOPO (X4) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,10 persen, dengan asumsi variabel CAR (X1), LDR (X2) dan NPL (X3) adalah tetap.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA arahnya negatif, artinya semakin tinggi nilai CAR maka ROA akan mengalami penurunan. Kemampuan permodalan bank BUMN yang tinggi untuk menjaga akibat adanya risiko kegiatan usahanya namun tidak serta merta mempengaruhi peningkatan ROA pada bank BUMN. Namun dilain sisi tingginya nilai CAR dapat mengurangi kemampuan bank BUMN untuk melakukan perluasan usahanya. Hal ini disebabkan cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian tersebut makin besar, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muin (2017). Penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan (negatif) terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis untuk variabel CAR tidak sesuai dengan teori yang ada. Anggreni & Suardhika (2014), Septiani & Ramantha (2014), Suardita & Putri (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi hasil CAR suatu bank memiliki modal yang cukup untuk kegiatannya juga mendukung teori sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel LDR menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Hal ini berarti semakin tinggi rasio LDR tidak serta merta meningkatkan ROA pada bank BUMN.

Kenaikan LDR tidak serta merta menaikkan profitabilitas bank BUMN. Kondisi ini dikarenakan bank BUMN tidak memaksimalkan pendapatan dan juga disebabkan banyaknya kredit macet sehingga membebani bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk variabel LDR sejalan dengan teori Hidayati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu Fajari & Sunarto (2017), Muin (2017) juga menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

Hasil pengujian untuk variabel LDR pada penelitian ini berlawanan dengan teori Agustiningrum (2013), Septiarini & Ramantha ((2014). Selain itu, Ariani & Ardiana (2015), Prasetyo & Darmayanti (2015) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel NPL menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Hal ini berarti semakin tinggi rasio NPL juga tidak serta merta meningkatkan ROA pada bank BUMN. Selain itu, keadaan ini menunjukkan bahwa intermediasi yang dilakukan bank BUMN berjalan kurang baik.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel NPL pada penelitian ini sejalan dengan teori Musyarofatun (2013), Wibowo & Syaichu (2013), Hidayati (2015), Janrosi & Yuliani (2017). Selain itu, Muin (2017), Muttaqin (2017) juga menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian untuk NPL pada penelitian ini berlawanan dengan teori Agustiningrum (2013), Sukma (2013). Selain itu, Anggreni & Suardhika (2014) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO cenderung meningkat tiap tahun pada bank BUMN. Fenomena ini mengindikasikan Bank BUMN yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menyebabkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan suatu bank BUMN dalam jumlah besar akan mengakibatkan efisiensi operasional bank BUMN menjadi rendah, sehingga pada akhirnya tingkat profitabilitas semakin menurun. Tetapi jika biaya operasional bank semakin kecil yang diikuti dengan pendapatan operasional yang meningkat maka akan mempengaruhi kenaikan ROA. Kenaikan rasio BOPO pada Bank BUMN cenderung terjadi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN tidak efisien dalam menjalankan operasional usahanya.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO pada penelitian ini sejalan dengan teori Musyarofatun (2013), Wibowo & Syaicu (2013), Ariani & Ardiana (2015), Prasetyo & Darmayanti (2015), Fajari & Sunarto (2017), Janrosli & Yuliani (2017). Selain itu, Muin (2017), Muttaqin (2017) juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan (negatif) terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan (negatif) terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena pihak bank belum memaksimalkan modal yang ada untuk disalurkan sehingga profit tidak maksimal. Variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena pinjaman yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Variabel NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena risiko kredit yang belum dapat dicover oleh modal bank. Variabel BOPO berpengaruh signifikan (negatif) terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA.
2. Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini memungkinkan terjadinya transaksi keuangan secara digital. Hal ini juga turut mempengaruhi kinerja dari tiap bank. Pada penelitian ini, fenomena ini tidak menjadi perhatian penulis.

3. Keterbatasan dari penelitian ini adalah menggunakan laporan data keuangan triwulanan yang belum diaudit.

C. Saran

1. Bagi Perbankan

Variabel CAR diharapkan mampu menambah modal, variable BOPO harus dijaga supaya operasional bank tetap efisien. Variabel LDR harus berada pada batas aman seperti yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank harus menjaga rasio proksi NPL sehingga risiko kredit dapat diturunkan agar dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas dan perbankan diharapkan mampu menjaga keseimbangan CAR, LDR, NPL, BOPO agar tetap terjaga.

2. Bagi Pemerintah

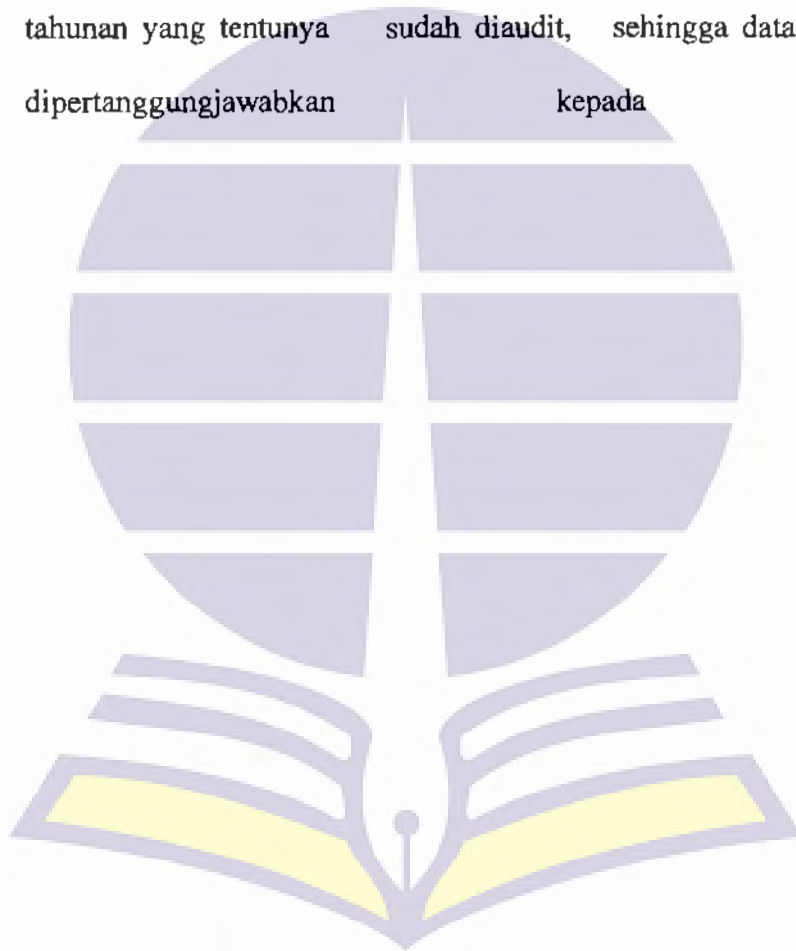
Perekonomian sangat mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia. banyak sekali kebijakan serta pasang surut perekonomian baik secara langsung ataupun tidak langsung memberikan efek terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Oleh karena itu Bank BUMN harus lebih peka dan adaptif terhadap perubahan kondisi dan keadaan perekonomian yang tidak menentu. Selain itu, diharapkan dukungan pemerintah untuk mewujudkan stabilitas perekonomian Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan menambahkan variabel penelitian yang mempengaruhi profitabilitas, seperti NIM, kualitas aktiva dan lainnya serta menambah

periode penelitian agar sebaran data lebih banyak sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

- b. Pada penelitian ini fenomena terjadinya transaksi keuangan secara digital tidak menjadi perhatian penulis, diharapkan untuk penelitian selanjutnya memberikan perhatian lebih terhadap fenomena ini.
- c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan laporan data tahunan yang tentunya sudah diaudit, sehingga data-data dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2 (8), h: 885-902. Diunduh 18 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5461/4527>
- Alper, D. & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Busines and Economics Research Journal*, 2(2), pp: 139-152.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 9.1, h: 27-38. Diunduh 15 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612>
- Ariani, M. W., & Ardiana, P. A. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 13, no.1, h: 259-275. Diunduh 17 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12640/10721>
- Artwienda, N. (2009). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Perubahan Laba*, Tesis Universitas Diponegoro.
- Audhya, R. K. D. P. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 3(1), h: 169-182.
- Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Diambil 23 Maret 2019, dari website www.idx.co.id
- Basuki, A.T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials Of Financial Manajement*. buku 1 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 3.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desiana, F., & Hartini, T. (2014). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Retun Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*, h: 1-8.
- Endri. (2013). Evaluasi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: *Aplikasi Two Stage Data Envelopment Analysis*. STEI Tazkia.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Risiko: Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Journal Universitas stikubank*. h: 853-862. ISBN: 9-789-793649993. Diunduh 19 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5035>
- Fransisca & Siregar, H. S. (2009). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 6. Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23.*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hapsari, N. (2010). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Online universitas Diponegoro*.
- Hasibuan, M. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL) dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat di BEI

- Tahun 2009-2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, vol 12, no.1, h: 38-50. Diunduh 20 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/11741>
- Ijaz, D., Attha-ul-Haq, Muhammad, A. N., & Javed, I. (2012). Impact Of Privatization On Non-Performing Loans Of Conventional Commercial Banks in Pakistan. *Academic Research International*, 3 (1).
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Jaya, I. G. N. M & Sunengsih, N. (2009). Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Janrosli, V. S., & Yuliani. (2017). Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, vol.6 . no. 1 , Oktober 2017. h: 51-64. ISSN 2337-4314. Diunduh 27 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/4527>
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., & Abdul, G. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Anaysis. *Mediterranean Journal of Social Science*, 2(1), pp: 59-78. Diunduh 26 Maret 2019, dari situs World Wide Web: https://www.researchgate.net/publication/276859244_Determinants_of_Banks'_Profitability_Evidence_from_EU_27_Banking_Systems
- Joseph, M.T., Edson, G., Manuere, F., Clifford, M., & Michael, K. (2012). Non Performing Loans In Commercial Banks: A Case Of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(7).
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kargi, H. S. (2014). Credit Risk and the Performance of Nigerian Banks. *Acme Journal of Accounting, Economics and Finance*, 1 (1), pp:7-14.
- Karim, A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kebijakan BUMN. Diambil 23 Mei 2019 dari situs, www.businessreview.co.id.
- Kinerja Bank BUMN: Laba Stagnan, Kredit Bermasalah. Diambil 23 Juli 2019 dari situs, www.kompas.com.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laporan Keuangan Triwulanan. Diambil 23 Maret 2019, dari situs www.bri.co.id.
- Laporan Keuangan Triwulanan . Diambil 23 Maret 2019, dari situs www.bni.co.id.
- Laporan Keuangan Triwulanan. Diambil 23 Maret 2019, dari situs www.btn.co.id.
- Laporan Keuangan Triwulanan. Diambil 23 Maret 2019, dari situs www.bankmandiri.co.id.
- Meliyanti, N. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Ratio NPL, LDR, BOPO, dan ROA Pada Bank. *Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma.gunadarma.ac.id*.
- Menteri BUMN Hadiri Investor Meeting. Diambil 23 Mei 2019, dari situs www.bumn.go.id
- Miadalyani, P. D. (2013). Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(12), vol 2 no 12. h: 1542-1558. Diunduh 28 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5927>
- Muhsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Muin, S. A. (2017). Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomix Fakultas Ekonomi Universitas Fajar*. vol. 5 no 2. Desember 2017. Diunduh 27 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <http://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/5353/3093>
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 15, no. 1, h:130-138.

- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Musyarofatun, L. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 2 ,h: 59-66, ISSN 2252-6765. Diunduh 21 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/1180>
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *eJournal Administrasi Bisnis*, vol 5 no. 4, h: 1229-1240. ISSN 2355-5408. Diunduh 22 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. *Perubahan atas PBI No 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013. *Perubahan Atas Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013. *Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016 *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 *Tentang Penilaian Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.03/2016 *Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.

- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4 no. 9, h: 2590-2617. Diunduh 24 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/13416>
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *JESP*. vol 7. no 1. ISSN. 2086-1575.
- Priyatno, D. (2012). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga BI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Risiko Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Pascasarjana Universitas Riau*, h: 245-262.
- Rivai, V. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7.1. h:192-206. Diunduh 20 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8655/6447>
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF. E.
- Suardita, I. W., & Putri, A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h: 426-440. Diunduh 18 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11021>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di

BEI). *E-Jurnal Universitas Negeri Padang*, vol 1, no 2. h :1-27. Diunduh 22 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/630>

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2013 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP/2013 *Tentang Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.*

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (konsep, teknik dan aplikasi)* Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Triandaru, S., & Totok, B. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*

Weston J, F., & Brigham, E. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Wiagustini, L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar: Udayana University Press.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal of Management Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol 2, nomor 2,h: 1-10. Diunduh 18 April 2019, dari situs World Wide Web: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>

Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Yulhasnita. (2013). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau.* Diunduh 20 April 2019 , dari situs World Wide Web:http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1799/1/JURNAL%Y_ULHASNITA.pdf

Lampiran 1. Data Keuangan Bank BUMN tahun 2010-2018 (triwulan)

BANK	TAHUN	TRIMESTER	X1 (CAR)	X2 (LDR)	X3 (NPL)	X4 (BOPO)	Y(ROA)
BNI	2010	T1	13.09	67.23	1.13	77.08	2.51
		T2	13.32	58.21	0.89	78.03	2.34
		T3	12.02	68.64	0.74	75.80	2.61
		T4	18.63	70.15	1.11	75.99	2.49
	2011	T1	18.36	73.27	0.85	70.50	2.82
		T2	17.34	76.08	0.73	70.17	3.05
		T3	16.65	78.29	0.58	72.89	2.96
		T4	17.63	70.37	0.51	72.58	2.94
	2012	T1	18.11	74.36	0.65	72.56	2.76
		T2	16.76	73.61	0.71	72.13	2.81
		T3	17.05	76.82	0.76	71.98	2.81
		T4	16.67	77.52	0.75	70.99	2.92
	2013	T1	17.82	82.57	0.96	67.43	3.26
		T2	16.27	84.00	0.71	66.69	3.39
		T3	15.67	84.69	0.63	66.82	3.32
		T4	15.09	85.30	0.55	67.09	3.36
	2014	T1	15.57	88.39	0.61	69.19	3.28
		T2	15.95	80.28	0.55	68.57	3.26
		T3	16.23	85.74	0.52	70.63	3.32
		T4	16.22	87.81	0.39	68.02	3.49
	2015	T1	17.83	87.76	0.47	70.55	3.55
		T2	17.11	87.63	0.78	87.41	1.48
		T3	17.43	87.67	0.68	78.59	2.45
		T4	19.49	87.77	0.91	75.48	2.64
	2016	T1	19.87	87.97	0.85	68.45	3.03
		T2	19.30	91.40	0.66	78.06	2.16
		T3	18.39	92.85	0.73	74.61	2.61
		T4	19.36	90.41	0.44	73.59	2.69
	2017	T1	19.00	89.33	0.56	70.49	2.76
		T2	18.99	88.93	0.66	71.02	2.72
		T3	19.01	87.86	0.79	70.30	2.80
		T4	18.53	85.58	0.70	70.99	2.75
	2018	T1	17.92	90.13	0.76	70.54	2.73
		T2	17.46	87.28	0.94	71.19	2.73
		T3	17.80	89.04	0.84	70.30	2.76
		T4	18.51	88.76	0.85	70.15	2.78

Lanjutan Lampiran 1

BANK	TAHUN	TRIMESTER	X1 (CAR)	X2 (LDR)	X3 (NPL)	X4 (BOPO)	Y(ROA)
BRJ	2010	T1	15.44	86.53	1.21	70.21	3.71
		T2	14.11	88.36	1.18	73.08	3.51
		T3	13.36	88.98	1.15	72.99	3.65
		T4	13.76	75.17	0.74	70.86	4.64
	2011	T1	15.60	85.75	0.76	69.12	4.41
		T2	14.79	90.22	1.02	69.44	4.44
		T3	14.84	89.22	0.75	68.34	4.67
		T4	14.96	76.20	0.42	66.69	4.93
	2012	T1	17.36	84.03	0.77	61.31	5.11
		T2	16.00	82.13	0.55	61.81	4.87
		T3	15.95	85.23	0.54	61.76	4.87
		T4	16.95	79.85	0.34	59.93	5.15
	2013	T1	17.91	89.62	0.46	60.46	4.76
		T2	17.36	89.25	0.41	60.91	4.62
		T3	17.13	90.88	0.43	61.54	4.65
		T4	16.99	88.54	0.31	60.58	5.03
	2014	T1	18.27	92.01	0.47	62.96	5.02
		T2	18.10	94.00	0.57	63.58	4.92
		T3	18.57	85.29	0.46	65.82	4.84
		T4	18.31	81.68	0.36	65.37	4.74
	2015	T1	20.08	80.47	0.60	68.04	3.99
		T2	20.41	87.87	0.66	69.26	3.91
		T3	20.59	84.89	0.59	69.40	3.95
		T4	20.59	86.88	0.52	67.96	4.19
	2016	T1	19.49	88.81	0.59	72.10	3.65
		T2	22.10	90.03	0.60	72.40	3.68
		T3	21.88	90.68	0.57	72.41	3.59
		T4	22.91	87.77	1.09	68.93	3.84
2017	T1	20.86	93.15	1.22	71.73	3.34	
	T2	21.67	89.76	1.16	72.55	3.31	
	T3	22.17	90.39	1.06	72.32	3.34	
	T4	22.96	88.13	0.88	69.14	3.69	
2018	T1	20.74	92.26	1.16	70.43	3.35	
	T2	20.13	95.27	1.10	70.50	3.37	
	T3	21.02	93.15	1.16	69.12	3.60	
	T4	21.21	89.57	0.92	68.48	3.68	

Lanjutan Lampiran I

BANK	TAHUN	TRIMESTER	X1 (CAR)	X2 (LDR)	X3 (NPL)	X4 (BOPO)	Y(ROA)
BTN	2010	T1	20.20	113.97	3.28	84.85	1.94
		T2	18.89	116.29	3.42	83.97	2.02
		T3	16.99	114.30	3.48	84.24	1.93
		T4	16.74	108.42	2.66	83.28	2.05
	2011	T1	17.13	110.33	3.39	82.91	1.93
		T2	15.85	110.79	3.78	83.90	1.82
		T3	15.46	112.27	3.46	84.14	1.77
		T4	15.03	102.56	2.23	81.75	2.03
	2012	T1	16.89	102.77	2.22	81.18	1.99
		T2	15.59	103.30	2.42	80.54	1.98
		T3	15.22	110.44	2.51	80.26	2.01
		T4	17.69	100.90	3.12	80.74	1.94
	2013	T1	17.40	98.19	3.83	83.17	1.6
		T2	16.36	110.58	3.65	83.31	1.58
		T3	16.05	109.04	3.81	83.29	1.63
		T4	15.62	104.42	3.04	82.19	1.79
	2014	T1	15.74	100.53	3.57	86.55	1.39
		T2	15.03	105.17	3.83	89.17	1.11
		T3	14.33	108.54	3.63	89.91	1.02
		T4	14.64	108.86	2.79	89.19	1.12
	2015	T1	15.05	109.71	3.47	85.53	1.53
		T2	14.78	109.94	3.37	85.40	1.55
		T3	15.78	105.71	3.18	85.84	1.50
		T4	16.97	108.78	2.11	84.83	1.61
	2016	T1	16.50	108.98	2.34	84.59	1.56
		T2	22.07	110.97	2.23	84.72	1.54
		T3	20.60	104.30	2.40	83.98	1.59
		T4	20.34	102.66	1.85	82.48	1.76
2017	T1	18.90	107.79	2.35	84.13	1.48	
	T2	18.38	111.49	2.24	83.82	1.52	
	T3	16.97	109.79	2.06	83.46	1.56	
	T4	18.87	103.13	1.66	82.06	1.71	
2018	T1	17.92	104.12	1.78	84.76	1.37	
	T2	17.42	111.46	1.80	84.51	1.40	
	T3	17.97	112.83	1.75	84.43	1.45	
	T4	18.21	103.25	1.83	85.58	1.34	

Lanjutan Lampiran 1

BANK	TAHUN	TRIMESTER	X1 (CAR)	X2 (LDR)	X3 (NPL)	X4 (BOPO)	Y(ROA)
MANDIRI	2010	T1	15.96	61.89	0.53	69.59	2.93
		T2	14.50	64.22	0.53	70.67	2.93
		T3	13.25	69.62	0.69	70.16	3.06
		T4	13.36	65.44	0.54	65.63	3.63
	2011	T1	18.52	67.93	0.61	57.46	4.70
		T2	16.65	73.43	0.51	63.42	3.88
		T3	16.01	76.25	0.57	64.19	3.69
		T4	15.13	71.65	0.45	67.22	3.37
	2012	T1	17.54	78.97	0.46	65.82	3.25
		T2	16.15	81.42	0.44	64.60	3.35
		T3	16.08	82.23	0.38	63.56	3.47
		T4	15.48	77.66	0.37	63.93	3.55
	2013	T1	17.04	80.95	0.43	62.17	3.48
		T2	15.55	82.75	0.38	62.32	3.47
		T3	15.14	85.65	0.38	63.00	3.45
		T4	14.93	82.97	0.37	62.41	3.66
	2014	T1	16.15	86.61	0.45	63.58	3.55
		T2	16.04	85.40	0.47	64.77	3.48
		T3	16.47	84.34	0.46	64.95	3.53
		T4	16.60	82.02	0.44	64.98	3.57
	2015	T1	17.87	83.80	0.53	65.02	3.54
		T2	17.63	82.97	0.63	67.75	3.21
		T3	17.81	84.27	0.74	70.26	3.00
		T4	18.60	87.05	0.60	69.67	3.15
	2016	T1	18.48	86.72	0.85	75.22	2.58
		T2	21.78	87.19	1.33	78.56	2.15
		T3	22.63	89.90	1.04	77.13	2.35
		T4	21.36	85.86	1.38	80.94	1.95
2017	T1	21.11	89.22	1.16	75.98	2.38	
	T2	21.55	88.61	1.28	73.17	2.61	
	T3	21.98	89.05	0.85	71.85	2.72	
	T4	21.64	88.11	1.06	71.78	2.72	
2018	T1	20.94	90.67	1.05	66.01	3.17	
	T2	20.64	94.17	0.89	67.09	3.04	
	T3	21.38	92.48	0.81	67.62	2.96	
	T4	20.96	96.74	0.67	66.48	3.17	

Sumber: Data Sekunder, 2019

Lampiran 2: Hasil Print Out EViews 9 *Common Effect Model*

Common effect model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/17/19 Time: 11:09
 Sample: 2010Q1 2018Q4
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69401	0.645266	18.12277	0.0000
X1	-0.013864	0.017031	-0.814062	0.4170
X2	0.006905	0.005210	1.325383	0.1872
X3	-0.009046	0.084070	-0.107607	0.9145
X4	-0.124746	0.008565	-14.56432	0.0000
R-squared	0.821281	Mean dependent var		2.966528
Adjusted R-squared	0.816138	S.D. dependent var		1.030727
S.E. of regression	0.441966	Akaike info criterion		1.238939
Sum squared resid	27.15145	Schwarz criterion		1.342057
Log likelihood	-84.20360	Hannan-Quinn criter.		1.280840
F-statistic	159.6897	Durbin-Watson stat		0.142153
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 3 : Hasil Print Out EViews 9 *Fix Effect Model*

Fix Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/17/19 Time: 11:05
 Sample: 2010Q1 2018Q4
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 144

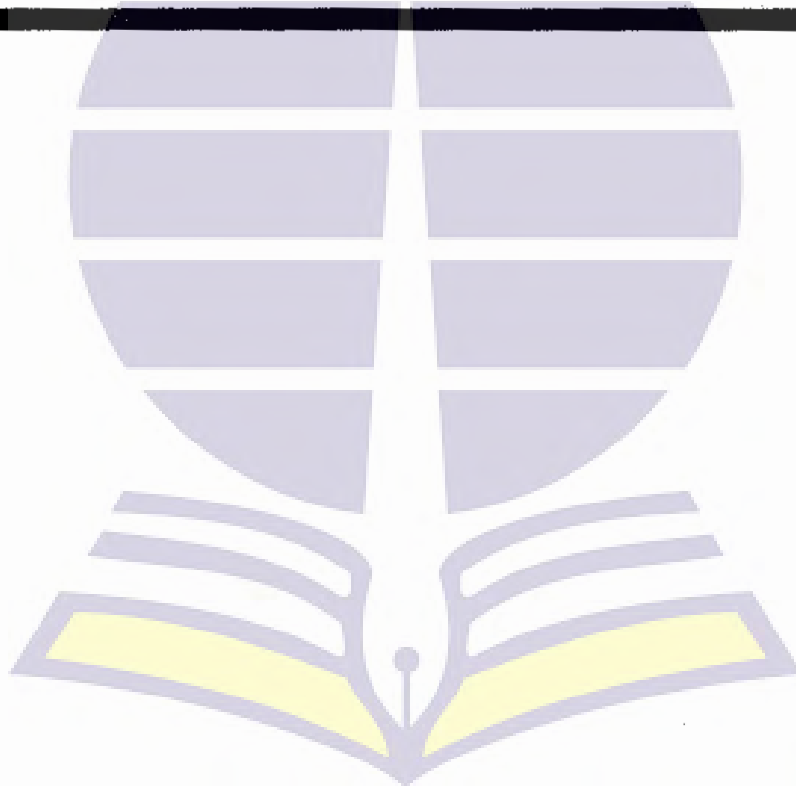
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.90181	0.397800	27.40523	0.0000
X1	-0.035768	0.009006	-3.971684	0.0001
X2	-0.003009	0.003055	-0.984851	0.3264
X3	-0.019805	0.046018	-0.430387	0.6676
X4	-0.096160	0.004918	-19.55308	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.960234	Mean dependent var	2.966528
Adjusted R-squared	0.958188	S.D. dependent var	1.030727
S.E. of regression	0.210764	Akaike info criterion	-0.222207
Sum squared resid	6.041293	Schwarz criterion	-0.057217
Log likelihood	23.99891	Hannan-Quinn criter.	-0.155165
F-statistic	469.1497	Durbin-Watson stat	0.518749
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 4. Hasil Print Out EViews 9 *Random Effect Model*

Lampiran 5: Hasil Print Out EViews 9 Uji Chow

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	158.408814	(3,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.405016	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/17/19 Time: 11:14

Sample: 2010Q1 2018Q4

Periods included: 38

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69401	0.645266	18.12277	0.0000
X1	-0.013864	0.017031	-0.814062	0.4170
X2	0.006905	0.005210	1.325383	0.1872
X3	-0.009046	0.084070	-0.107607	0.9145
X4	-0.124746	0.008565	-14.56432	0.0000
R-squared	0.821281	Mean dependent var		2.966528
Adjusted R-squared	0.816138	S.D. dependent var		1.030727
S.E. of regression	0.441966	Akaike info criterion		1.238939
Sum squared resid	27.15145	Schwarz criterion		1.342057
Log likelihood	-84.20360	Hannan-Quinn criter.		1.280840
F-statistic	159.6897	Durbin-Watson stat		0.142153
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 a. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (TW1) Dengan *Dummy* Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	.44331

a. Predictors: (Constant), DUMMY1, LDR, CAR, BOPO, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.803	5	24.961	127.013	.000 ^b
	Residual	27.120	138	.197		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY1, LDR, CAR, BOPO, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.736	.656		17.896	.000
	CAR	-.013	.017	-.030	-.764	.446
	LDR	.007	.005	.081	1.271	.206
	NPL	-.003	.086	-.003	-.036	.971
	BOPO	-.125	.009	-.959	-14.445	.000
	DUMMY1	-.035	.087	-.015	-.401	.689

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 b. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (TW2) Dengan *Dummy* Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	.44340

a. Predictors: (Constant), DUMMY2, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.792	5	24.958	126.948	.000 ^b
	Residual	27.131	138	.197		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.697	.647		18.067	.000
	CAR	-.014	.017	-.032	-.818	.415
	LDR	.007	.005	.084	1.324	.188
	NPL	-.009	.084	-.009	-.109	.913
	BOPO	-.125	.009	-.955	-14.503	.000
	DUMMY2	-.027	.085	-.012	-.321	.749

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 c. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (TW3) Dengan *Dummy* Variabel**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	.44356

a. Predictors: (Constant), DUMMY3, NPL, CAR, LDR, BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.772	5	24.954	126.834	.000 ^b
	Residual	27.151	138	.197		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY3, NPL, CAR, LDR, BOPO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.694	.648		18.052	.000
	CAR	-.014	.017	-.032	-.809	.420
	LDR	.007	.005	.084	1.313	.191
	NPL	-.009	.085	-.009	-.110	.913
	BOPO	-.125	.009	-.955	-14.503	.000
	DUMMY3	-.003	.086	-.001	-.030	.976

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 d. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (TW4) Dengan *Dummy* Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.816	.44266

a. Predictors: (Constant), DUMMY4, BOPO, CAR, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.882	5	24.976	127.463	.000 ^b
	Residual	27.041	138	.196		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY4, BOPO, CAR, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	11.703	.646		18.105	.000
	CAR	-.014	.017	-.033	-.835	.405
	LDR	.007	.005	.085	1.346	.180
	NPL	-.005	.084	-.005	-.057	.955
	BOPO	-.125	.009	-.959	-14.558	.000
	DUMMY4	.064	.086	.027	.751	.454

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 a. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2010)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.817	.44042

a. Predictors: (Constant), DUMMY2010, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.155	5	25.031	129.045	.000 ^b
	Residual	26.768	138	.194		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2010, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.600	.646		17.945	.000
	CAR	-.014	.017	-.032	-.804	.423
	LDR	.007	.005	.086	1.363	.175
	NPL	-.006	.084	-.006	-.071	.944
	BOPO	-.124	.009	-.950	-14.507	.000
	DUMMY2010	.167	.119	.051	1.406	.162

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 b. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2011)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.817	.44103

a. Predictors: (Constant), DUMMY2011, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.081	5	25.016	128.613	.000 ^b
	Residual	26.842	138	.195		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2011, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.802	.650		18.169	.000
	CAR	-.012	.017	-.028	-.705	.482
	LDR	.006	.005	.075	1.182	.239
	NPL	.019	.087	.019	.222	.824
	BOPO	-.126	.009	-.965	-14.642	.000
	DUMMY2011	-.155	.123	-.047	-1.261	.209

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 c. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2012)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.815	.44339

a. Predictors: (Constant), DUMMY2012, BOPO, CAR, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.793	5	24.959	126.956	.000 ^b
	Residual	27.130	138	.197		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2012, BOPO, CAR, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.688	.648		18.048	.000
	CAR	-.014	.017	-.033	-.829	.408
	LDR	.007	.005	.082	1.288	.200
	NPL	-.013	.085	-.012	-.149	.882
	BOPO	-.124	.009	-.952	-14.274	.000
	DUMMY2012	-.040	.121	-.012	-.332	.740

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 d. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2013)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.817	.44108

a. Predictors: (Constant), DUMMY2013, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.075	5	25.015	128.580	.000 ^b
	Residual	26.848	138	.195		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2013, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.729	.645		18.197	.000
	CAR	-.015	.017	-.035	-.875	.383
	LDR	.006	.005	.075	1.189	.236
	NPL	-.019	.084	-.019	-.228	.820
	BOPO	-.124	.009	-.951	-14.510	.000
	DUMMY2013	.153	.123	.047	1.250	.214

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 e. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2014)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.824	.43291

a. Predictors: (Constant), DUMMY2014, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.060	5	25.212	134.530	.000 ^b
	Residual	25.862	138	.187		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2014, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.722	.632		18.544	.000
	CAR	-.016	.017	-.037	-.954	.342
	LDR	.006	.005	.077	1.253	.212
	NPL	-.033	.083	-.032	-.404	.687
	BOPO	-.123	.008	-.943	-14.636	.000
	DUMMY2014	-.308	.117	-.094	-2.623	.010

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 f. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2015)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.826	.42958

a. Predictors: (Constant), DUMMY2015, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.456	5	25.291	137.049	.000 ^b
	Residual	25.467	138	.185		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2015, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.537	.629		18.332	.000
	CAR	-.011	.017	-.025	-.651	.516
	LDR	.005	.005	.060	.979	.329
	NPL	-.033	.082	-.032	-.404	.687
	BOPO	-.121	.008	-.928	-14.399	.000
	DUMMY2015	.356	.118	.109	3.021	.003

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 g. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2016)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.824	.43192

a. Predictors: (Constant), DUMMY2016, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.178	5	25.236	135.268	.000 ^b
	Residual	25.745	138	.187		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2016, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.648	.631		18.465	.000
	CAR	-.013	.017	-.031	-.803	.423
	LDR	.006	.005	.077	1.256	.211
	NPL	-.027	.082	-.026	-.328	.743
	BOPO	-.123	.008	-.941	-14.622	.000
	DUMMY2016	-.317	.116	-.097	-2.746	.007

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 h. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2017)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.830	.42493

a. Predictors: (Constant), DUMMY2017, LDR, CAR, BOPO, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.005	5	25.401	140.678	.000 ^b
	Residual	24.917	138	.181		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2017, LDR, CAR, BOPO, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.675	.620		18.817	.000
	CAR	-.017	.016	-.040	-1.056	.293
	LDR	.006	.005	.074	1.220	.225
	NPL	.007	.081	.006	.082	.935
	BOPO	-.124	.008	-.946	-14.990	.000
	DUMMY2017	.402	.114	.123	3.517	.001

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 i. Hasil Uji Regresi *Time Fix Effect* (tahun 2018)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.820	.43674

a. Predictors: (Constant), DUMMY2018, CAR, BOPO, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.600	5	25.120	131.693	.000 ^b
	Residual	26.323	138	.191		
	Total	151.923	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DUMMY2018, CAR, BOPO, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.617	.639		18.189	.000
	CAR	-.015	.017	-.034	-.882	.380
	LDR	.007	.005	.086	1.378	.170
	NPL	-.017	.083	-.017	-.206	.837
	BOPO	-.123	.008	-.943	-14.498	.000
	DUMMY2018	-.243	.116	-.074	-2.084	.039

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8: Hasil Print Out Uji Heteroskedastisitas dengan EViews 9.0

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

